

SKRIPSI

**DAMPAK *BROKEN HOME* TERHADAP PERKEMBANGAN
PSIKOLOGI ANAK DI DESA TRI REJOMULYO
KECAMATAN PENAWARTAMA**

Oleh:

**IRMA ERVIANA
NPM 1803021007**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/2022 M**

**DAMPAK *BROKEN HOME* TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGI
ANAK DI DESA TRI REJOMULYO KECAMATAN PENAWARTAMA**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

Oleh:

**IRMA ERVIANA
NPM. 1803021007**

Pembimbing : Dr. Wahyudin, MA., M.Phil

**PROGRAM STUDI: BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/ 2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725), Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : DAMPAK *BROKEN HOME* TERHADAP PERKEMBANGAN
PSIKOLOGI ANAK DI DESA TRI REJOMULYO
KECAMATAN PENAWAR TAMA

Nama : Irma Erviana

NPM : 1803021007

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah jurusan Bimbingan
Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Pembimbing

Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil.

NIP. 19691027 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725), Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metroniv.ac.id, e-mail: fuad.iaim@metroniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : **Permohonan dimunaqsyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah di susun oleh :

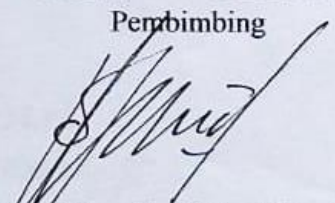
Nama mahasiswa : Irma Erviana
NPM : 1803021007
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Yang berjudul : **DAMPAK *BROKEN HOME* TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK DI DESA TRI REJOMULYO KECAMATAN PENAWAR TAMA**

Sudah kami setuju dapat diajukan untuk dimunaqsyahkan, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Ketua Jurusan

Hamli Abdul Karim, M.Pd.I
NIP. 19870208 201503 1 002

Metro, Mei 2022
Pembimbing

Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil.
NIP. 19691027 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725), Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Nomor: 786 / 10.28.3 / D / PP.00.9 / 6 / 2022

Skripsi dengan judul : Dampak *Broken Home* Terhadap Perkembangan Psikologi Anak Di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama, disusun oleh : Irma Erviana, NPM 1803021007, Jurusan: Bimbingan Penyuluhan Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal : Kamis / 02 Juni 2022 di ruang Sidang FUAD.

TIM PENGUJI:

Ketua Sidang : Dr. Wahyudin, S.Ag., M.Phil

Penguji I : Dr. Umi Yawisah, M.Hum

Penguji II : Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I.

Sekretaris : Ririn Jamiah, M.I.Kom



Mengetahui

Dekan,



Dr. Hj. Akla, M.Pd

NIP. 1969 10082 0000 3200

ABSTRAK

DAMPAK *BROKEN HOME* TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK DI DESA TRI REJOMULYO KECAMATAN PENAWARTAMA

Oleh:

**IRMA ERVIANA
NPM. 1803021007**

Penelitian dampak *broken home* terhadap perkembangan anak di desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang dilatar belakangi karena adanya realita di lapangan tentang kasus *broken home*. Dengan demikian keluarga memerlukan perhatian khusus. Dari permasalahan tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak *broken home* terhadap perkembangan psikologi anak di desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang, juga untuk mengetahui Faktor penyebab terjadinya *broken home* di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Dalam pengumpulan data digunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan, pertama: dampak *broken home* terhadap perkembangan psikologi anak di Desa Tri Rejomulyo, Kecamatan Penawartama adalah dimana perilaku anak yang semakin memburuk seperti : berperilaku nakal (tidak ada sopan santun, anak sering bertengkar dan berbohong juga malas), dan mudah emosi, serta sering menyendiri dan lari dari masalah yang sedang mereka hadapi. Kedua: Faktor penyebab terjadinya *broken home* di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama adalah masalah kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), masalah komunikasi, masalah ekonomi, masalah kesibukan, perselingkuhan, sifat kecemburuan, dan emosional.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Erviana

Npm : 1803021007

Program studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 02 Juni 2022

Yang menyatakan



Irma Erviana

Npm. 1803021007

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

(Q.S.AT-Tahrim 6)

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasullah Muhammad SAW. Peneliti mempersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua tercinta sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga, saya persembahkan karya kecil ini kepada Bapak Sugiman dan Ibu Sutiyeem yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tak terhingga dan tidak dapat ternilai oleh apapun hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bapak dan mama bahagia karena aku sadar, selama ini belum bisa berbuat lebih.
2. Kakak dan Keponakan Saya Suprih dan Novita yang selalu mendukung, memberikan semangat, serta mendoakan untuk keberhasilan penelitian.
3. Sahabat-sahabat yang saling memberikan motivasi dan dukungan untuk penyelesaian Skripsi ini, Jimi Kumalasari, Junaidah, Pepsa anggriliana, Eva Apriyanti, Tamara Setya Nuraini, Devi Isnaini dan Ratna Dwi sari
4. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, terima kasih atas taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat tugas akhir, pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos)

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dari berbagai pihak. peneliti dengan ini mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., Pi.A Rektor IAIN Metro. Ibu Dr. Akla, M.Pd, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Bapak Hamdi Abdul Karim, S.IQ., M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Bapak Dr. Wahyudin, MA., M.Phil sebagai pembimbing skripsi. peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada dosen dan staf IAIN Metro yang telah memberikan ilmu, pengetahuan dan sarana prasarana untuk menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan penulisan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada dan hingga akhirnya semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Jurusan dan Almamater.

Metro, 2 Juni 2022
Penulis,



Irma Erviana
NPM. 1803021007

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	6
BABII LANDASAN TEORI	8
A. <i>Broken Home</i>	8
a. Pengertian <i>Broken Home</i>	8
b. Ciri-ciri Keluarga <i>Broken Home</i>	10
c. Faktor Penyebab <i>Broken Home</i>	11
B. Perkembangan Psikologi Anak	14
a. Pengertian Psikologi Anak.....	14
b. Ciri-Ciri Masa Akhir Anak-Anak	16
c. Bahaya Pada Masa Akhir Anak-Aanak.....	17

BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Sifat Penelitian	22
C. Sumber Data.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Tehnik Penjamin Keabsahan Data	25
F. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
1. Sejarah singkat berdirinya Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama	27
2. Visi dan Misi Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama	27
3. Sarana dan prasarana Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama	28
4. Struktur organisasi Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama	29
B. Hasil Penelitian	31
1. Dampak <i>broken home</i> terhadap perkembangan psikologi anak di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama.....	31
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>broken home</i> terhadap perkembangan psikologi anak di Desa Tri Rejomulyo	35
C. Hasil Analisa Penelitian	61
1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.	61
2. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta dilapangan	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana Desa Tri Rejomulyo	28
2. Tabel 4.2 Urutan Nama Kepala Kampung	30

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Tri Rejimulyo
Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang 29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Jadwal Waktu Pelaksanaan
Lampiran 2	: Penunjuk Pembimbing Skripsi
Lampiran 3	: Izin Pra Survei
Lampiran 4	: Balasan Pra Survey
Lampiran 5	: Izin Research
Lampiran 6	: Surat Tugas
Lampiran 7	: Balsan Rescarch
Lampiran 8	: Surat Keterangan Bebas Pustaka
Lampiran 9	: APD
Lampiran 10	: Outline
Lampiran 11	: Turnitin
Lampiran 12	: Formulir Bimbingan Konsultasi Proposal dan Skripsi
Lampiran 13	: Lampiran Foto
Lampiran 14	: Percakapan wawancara
Lampiran 15	: Transkrip Wawancara
Lampiran 16	: Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan kelompok terkecil di masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan anggota keluarga yang bertempat tinggal sama dan saling ketergantungan. Keluarga harmonis yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya, menjalankan perannya sesuai dengan peraturan masyarakat, dimana anggota keluarga ayah atau ibu saling mengayomi, mendukung, dan melindungi antar anggota keluarga.

Anggota keluarga yang pada umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya, pastinya menginginkan sebuah keluarga yang harmonis, namun tidak menutup kemungkinan bahwasanya setiap keluarga memiliki permasalahan yang sulit dihadapi, dilihat dari berbagai faktor yang ada, banyak permasalahan yang terjadi diantaranya adalah keluarga *broken home*. Keluarga *broken home* merupakan keretakan yang terjadi di dalam rumah tangga. Faktor yang mempengaruhi *broken home* yaitu ekonomi, perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dari permasalahan tersebut Al-Quran menjelaskan dalam surat QS. An Nisa': 34

Sesuai dengan firman Allah Swt.

وَبِمَا بَعْضٍ عَلَىٰ بَعْضِهِمُ اللَّهُ فَضَّلَٰ بِمَا النِّسَاءِ عَلَىٰ قَوْمُونَ الرِّجَالُ
اللَّهُ حَفِظَٰ بِمَا لِلْغَيْبِ حَفِظْتَ قَنِينَتِ فَأَلْصَلِحَتْ أَمْوَالِهِمْ مِنْ أَنْفَقُوا
الْمَضَاجِعِ فِي وَأَهْجُرُوهُنَّ فَعِظُوهُنَّ نُسُوزَهُنَّ تَخَافُونَ وَالَّتِي

عَلِيًّا كَانَ اللَّهُ إِنَّ سَبِيلًا عَلَيْهِنَّ تَبَغُّوا فَلَا أَطَعَنَكُمْ فَإِنَّ وَأَضْرِبُوهُنَّ
كَبِيرًا

Artinya : “kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar. ”. (QS. An Nisa': 34).

Islam mengatur segala sesuatu yang dibutuhkan manusia, salah satunya adalah untuk memecahkan masalah, karena Islam mengatur semua aspek kehidupan manusia dari sebelum lahir hingga sesudah wafat, aspek utama masalah keluarga, pekerjaan, sekolah, ekonomi, jabatan, dan masih banyak lainnya.

Terkait dengan masalah *broken home* di Desa Tri Rejomulyo terdapat beberapa keluarga yang mengalaminya, faktor penyebab terjadinya permasalahan dalam rumah tangga, dalam hal ini ibu SP mengatakan bahwasanya permasalahan yang dialami keluarganya antara lain, kekerasan yang dilakukan oleh suami terhadap istri (KDRT), bentuk kekerasan tersebut berupa pemukulan, pelemparan benda tajam, dan bentuk ancaman yang menyebabkan istri dan anak menjadi ketakutan. Selain permasalahan dari ibu

SP, ibu YL mengatakan permasalahan utama yang dialami keluarganya yaitu tidak terpenuhi nafkah secara lahir dan batin oleh suami.¹

Broken home berdampak secara langsung terhadap anak, berbagai macam permasalahan yang akan dialami, dari pendidikan, pertemanan, bahkan di lingkungan masyarakat, penurunan prestasi, mengurung diri, hingga menyalahkan diri sendiri akibat perpisahan kedua orangtuanya. Pengendalian diri seorang anak yang *broken home* akan memunculkan dua perilaku, yaitu positif dan negatif.

Peran orangtua pengganti juga sangat berpengaruh terhadap pengendalian diri anak *broken home*. Orangtua pengganti yang merawat dan mendidik anak adalah keluarga dekat seperti, kakek, nenek, paman, bibi, atau kerabat lainnya. Figur pengganti orang tua diharapkan mampu memunculkan sikap positif dari anak *broken home* tersebut dan mampu beradaptasi di lingkungan tempat tinggal.

Aristoteles berpendapat bahwa perkembangan anak-anak sampai dewasa terbagi dalam tiga tahapan yaitu tahap I : dari 0,0 sampai 7,0 tahun (masa anak kecil atau masa bermain). Tahap II : dari 7,0 sampai 17,0 tahun (masa anak, masa sekolah rendah). Tahap III : dari 14,0 sampai 21,0 tahun (masa remaja atau pubertas masa peralihan dari anak menuju orang dewasa).²

Fase perkembangan menurut Aristoteles dibagi menjadi tiga batasan usia, tahap I dari 0 sampai 7 tahun yaitu masa kanak-kanak atau masa bermain,

¹ SP dan YL, orang tua anak korban *Broken Home*, Hasil observasi wawancara (tanggal 27 Desember 2022), di Desa Tri Rejomulyo, Kecamatan Penawartama

²Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Ed-16. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 20.

tahap II dari 7 sampai 17 tahun yaitu masa anak-anak atau masa sekolah dasar, tahap III dari 14 sampai 21 tahun yaitu masa remaja atau peralihan menuju dewasa. Jadi batasan usia anak yang dimaksud penulis dari umur 7 tahun sampai 17 tahun.

Pada masa anak-anak merupakan masa emas bagi orang tua untuk mendidik dan membentuk anak di masa depan. Pada masa anak-anak apa yang dilihat itu yang akan mereka contoh, dan apa yang mereka dengar itu yang akan mereka ucapkan. Memberikan edukasi terhadap anak *broken home* sangat penting di masa perkembangannya karena, ketiadaan orang tua yang membimbing anak, akan memicu terjadinya ketidak mampuan pengendalian mental psikis pada anak.

Adapun dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh *broken home* terhadap perkembangan psikologi anak di desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjabaran singkat pada latar belakang di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak *broken home* terhadap perkembangan psikologi anak di Desa Tri Rejomulyo, Kecamatan Penawartama?
2. Apa faktor penyebab terjadinya *broken home* di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan penawartama?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui dampak *broken home* terhadap perkembangan psikologi anak di Desa Tri Rejomulyo, Kecamatan Penawartama.
- b. Mendeskripsikan Faktor penyebab terjadinya *broken home* di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan penawartama.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dampak *broken home* terhadap perkembangan psikologi anak bagi orangtua yang bermasalah untuk menjadikan bahan pembelajaran untuk mendidik anak-anak menjadi lebih baik.

- b. Manfaat bagi lembaga dan masyarakat umum

1) Bagi Orang Tua

Menjadi masukan untuk orang tua anak korban *broken home*, agar bermanfaat di dalam pembelajaran dan penerapan psikologi anak sehingga mampu memunculkan sikap positif.

2) Bagi pengembangan kurikulum

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan kurikulum pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, fakultas Ushuluddin Adab dan, Dakwah.

3) Bagi peneliti berikutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang meningkatkan kualitas penelitian menjadi lebih baik.

D. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: Dinda Permata Sari dalam skripsinya yang berjudul “Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan” menunjukkan bahwasanya penelitian ini fokus pada seberapa jauh pengaruh broken home terhadap aktivitas belajar, perbedaan antara penelitian ini dengan yang hendak penulis teleti terletak pada fokus penelitian.³

Hasil penelitian Agus Sumadi yang berjudul “*Kesehatan Mental Anak Dari Keluarga Broken Home*” menunjukkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat gangguan kesehatan Mental dan dampak/pengaruh terhadap anak dari keluarga *broken home*, adapun yang membedakan penelitian ini dengan apa

³ Dinda Permata Sari, “Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan” (skripsi Universitas Sumatera Utara 2021)

yang hendak penulis teliti adalah terletak pada fokus penelitian perkembangan psikologi anak dari keluarga *broken home*.⁴

Apriyanto dalam penelitiannya yang berjudul *perkembangan psikologi anak akibat perceraian orang tua (studi pada keluarga yang bercerai di perumahan 2 tanjung raya permai Bandar Lampung)* menunjukkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yaitu terletak pada tempat dan objek penelitian⁵.

Septiana Atik dalam penelitiannya yang berjudul "*pengaruh broken home terhadap mental dan prestasi belajar anak*" jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, peneliti mengambil lokasi penelitian di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Serangan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang hendak penulis teliti adalah terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian⁶.

⁴Agus Sumadi, "*Kesehatan Mental Anak Dari Keluarga Broken Home*" (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

⁵apriyanto, "*Perkembangan Psikologi Anak Akibat Perceraian Orang Tua (Studi Pada Keluarga Yang Bercerai di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai Bandar Lampung)*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

⁶septiana Atik, "*pengaruh keluarga broken home terhadap mental dan prestasi belajar anak*" (Skripsi, Yogyakarta, universitas negeri yogyakarta, 2011).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Broken Home*

1. Pengertian *Broken Home*

Broken Home menurut Chaplin adalah keluarga retak atau rumah tangga berantakan dengan kata lain adalah keluarga atau rumah tangga tanpa hadirnya salah seorang dari kedua orang tua (ayah atau ibu) yang disebabkan oleh kematian, perceraian, atau meninggalkan rumah.⁷ Menurut Prasetyo *broken* artinya kehancuran sedangkan *home* rumah, *broken home* memiliki arti bahwa adanya kehancuran yang ada di dalam rumah tangga yang disebabkan oleh kedua suami istri memiliki perbedaan pendapat⁸.

Goode berpendapat bahwasanya istilah *broken home* sebagai pecahnya suatu unit keluarga, terputusnya atau retaknya struktur dan peran sosial apabila salah satu atau beberapa anggota gagal dalam menjalankan peran mereka.⁹ Keluarga bisa dikatakan *broken home* apabila struktur dalam keluarga telah retak dan salah satu dari anggota keluarga telah gagal dalam menjalankan peran keluarga.

Ali Qaimi berpendapat bahwa *broken home* merupakan suatu kondisi baik suami atau istri tidak melaksanakan tugasnya masing-masing, di dalam rumah tangga yang kurang kasih sayang, kedua

⁷Chaplin, J. P., *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006).

⁸Mohammad Prasetyo, *Membangun Komunikasi Keluarga* (Jakarta: Alex Media, 2009), 55.

⁹Goode, W. J., *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

orang tua jarang hadir, tidak terdapat rasa saling memaafkan dan mencari kekurangan masing-masing, atau suatu keadaan dimana antar anggota keluarga hidup untuk dirinya sendiri.¹⁰

Santrock berpendapat *broken home* diartikan sebagai kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai dan sejahtera karena kerap terjadi keributan dan perselisihan yang menyebabkan pertengkaran¹¹.

Dadang Hawari menjelaskan dalam kutipan Syamsu Yusuf bahwa keluarga yang mengalami disfungsi terdapat ciri-ciri yaitu, kematian salah satu atau kedua orang tua, kedua orang tua berpisah atau cerai, hubungan kedua orang tua yang tidak baik, hubungan orang tua dengan anak yang kurang baik, suasana rumah tangga yang tegang dan kurang kasih sayang, orang tua sibuk dan jarang dirumah, salah satu atau kedua orang tua memiliki gangguan kelainan mental¹²

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan di atas maka *broken home* tidak hanya mengenai perpisahan dan perceraian, namun istilah *broken home* bisa diartikan sebagai keluarga yang tidak sempurna atau tidak saling melengkapi, tidak mendidik anak dan tidak bisa menjadi orang tua sepenuhnya. *Broken home* dijelaskan bukan hanya untuk keluarga yang bercerai akan tetapi untuk keluarga yang tidak bercerai namun kurang harmonis.

¹⁰Ali Qaimi, *single parent ganda ibu dalam mendidik anak* (Bogor: Erlangga, 2003), 29.

¹¹Santrock, John W, *Life-Span Development, terjemahan oleh Juda Damanik, Ahmad Chusairi* (Jakarta: Erlangga, 2002).

¹²Syamsul Yusuf *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.

2. Ciri-ciri Keluarga *Broken Home*

Broken Home Dapat dilihat dari dua aspek yaitu: pertama, keluarga itu terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga meninggal dunia atau bercerai. Kedua, orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak berada dirumah, dan tidak memberikan kasih sayang lagi terhadap keluarga.¹³ Terdapat dua aspek dalam keluarga *broken home pertama*, terpecahnya keluarga dikarenakan struktur keluarga tidak utuh lagi dan perpisahan dikarenakan kematian.

Menurut William J. Gode anggota keluarga tetap tinggal bersama namun tidak saling berkomunikasi atau bekerjasama dan gagal memberikan dukungan emosional satu dengan yang lain. Keluarga pecah karena suami atau istri meninggal, di penjara, atau perpisahan keluarga akibat peperangan, depresi atau malapetaka lain.¹⁴

Dari penjelasan di atas terdapat tiga kriteria keluarga *broken home* pertama, salah satu keluarga tidak menjalankan perannya di dalam keluarga,

kedua terputusnya ikatan keluarga dikarenakan perceraian, kematian, atau sebab-sebab yang lainnya,

ketiga komunikasi diantara anggota keluarga kurang efektif.

¹³Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, Ed-5. (bandung: Alfabeta, 2008), 66.

¹⁴William J. Goode. *Sosiologi Keluarga*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 197-98

3. Faktor Penyebab *Broken Home*

Banyak faktor yang mendorong terjadinya *broken home* didalam keluarga dengan berakhirnya perpisahan, faktor penyebab *broken home* antara lain, persoalan ekonomi, perbedan usia, keturunan, dan perbedaan prinsip hidup. Faktor lain berupa cara mendidik juga dukungan sosial dari pihak luar, tetangga, saudara, dan sahabat.

Terdapat dua faktor yang mendorong terjadinya *broken home* keluarga yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pertama faktor internal, beban psikologi ayah-ibu yang berat (*psychological overloaded*) seperti tertekan (*stress*), kesulitan ekonomi, dan perlakuan terhadap perilaku pemarah, kecurangan suami atau istri bahwasanya diantara mereka ada yang berselingkuh. Kedua, faktor eksternal adalah campur tangan pihak ketiga dalam permasalahan keluarga terutama permasalahan antara suami dan istri dalam bentuk *issue-issue* yang disebarkan secara sengaja atau tidak, pergaulan negatif anggota keluarga. Perilaku buruk yang didapat dari luar berdampak negatif bagi keluarga seperti kecanduan narkoba, sehingga memunculkan perilaku negatif pada anak diantaranya mencuri uang dan harta orangtua, dan penyakit menular seksual seperti HIV AIDS, *syphilis* dan *gonore*.¹⁵

Penyebab *broken home* adalah persoalan ekonomi, perbedaan usia yang besar, keinginan memperoleh anak, dan prinsip hidup yang

¹⁵Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, 155–56.

berbeda.¹⁶ Penyebab *broken home* dalam hal ini adalah persoalan ekonomi, perbedaan usia, dan keturunan.

Faktor penyebab *broken home* bisa berasal dari luar atau dari dalam apabila faktor internal dapat teratasi, apapun yang datang dari luar akan mampu dihadapi. Faktor keluarga rusak antara lain komunikasi yang tertutup, egoisme, ekonomi, kesibukan, pemahaman yang rendah, dan adanya pihak ketiga. Berikut ini adalah penjabaran faktor-faktor yang menyebabkan *broken home*:

Kesibukan suami atau istri yang selalu pulang larut malam akan mempengaruhi kondisi keluarga. Kesibukan merupakan kata yang melekat pada masyarakat modern atau masyarakat kota, kesibukannya hanya terfokuskan pada pencarian harta dan uang, keadaan tersebut mengakibatkan masyarakat kota beranggapan bahwasanya harta dan uang merupakan harga diri mereka.¹⁷ Akibat kurangnya kedekatan, kurang kasih sayang dan kurang perhatian akan menimbulkan permasalahan baru di dalam keluarga, seperti adanya pihak ketiga, dikarenakan kekurangan tersebut maka untuk melengkapi kekurangan, suami atau isteri mencari kebahagiaannya sendiri. Kurangnya perhatian antara suami atau istri karena kesibukan menjadi dasar munculnya *problem* komunikasi dalam keluarga.

Sifat buruk yang mementingkan diri sendiri yaitu egosentris membenarkan pendapat dan tindakannya sendiri, sehingga sulit

¹⁶Dagun, Save M, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013).

¹⁷Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, 17.

mengakui kebenaran dari orang lain. Apabila suami dan istri mempunyai sifat ini dan tidak ada saling pengertian dan saling mengalah maka bibit *broken home* telah ada dan akan semakin membesar suatu saat.¹⁸ Akibat sifat ini, suatu saat suami dan istri bertengkar dihadapan anak-anaknya maka akan berpengaruh negatif pada psikologi anak.

Kondisi ekonomi keluarga yang tidak stabil maka akan menimbulkan permasalahan baru di dalam keluarga, karena setiap perubahan yang terjadi harus menyesuaikan diri terhadap perubahan baru. Akibat dari ekonomi dalam keluarga tidak stabil orangtua melampiaskan kemarahannya terhadap anak, dengan tidak memperhatikan kebutuhan kasih sayang, mengacuhkan segala permasalahan anak, bahkan seringkali memarahi anak.¹⁹ Ekonomi memberikan pengaruh pada keharmonisan rumah tangga. Kekurangan ekonomi merupakan salah satu faktor terjadinya *broken home* didalam keluarga, permasalahan yang selalu muncul akibat kekurangan ekonomi yaitu suami tidak memberikan nafkah lahir dan bati terhadap istri dan anaknya

Rendahnya Pemahaman dan Pendidikan seseorang berpengaruh pada pemahaman yang dimiliki terlebih sudah berkeluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Suami atau istri yang berpendidikan rendah cenderung kurang dari sisi

¹⁸Sofyan S. Willis, 15.

¹⁹Zakiah Daradjat, *kesehatan mental*, 5 ed. (Jakarta: P.T. Gunung Agung, 2016), 122–23.

pemahaman dan pengertian serta tugas dan kewajiban sebagai suami atau istri akibatnya sering terjadi kesalah pahaman dan pertengkaran yang berujung perceraian.²⁰Sudah jelas jika pemahaman dan pendidikan merupakan salah satu faktor yang bisa mengakibatkan *broken home* karena tidak adanya saling pengertian, akan terjadi konflik terus-menerus yang berujung pada berakhirnya ikatan rumah tangga.

B. Perkembangan Psikologi Anak

1. Pengertian Psikologi Anak

J.P Chaplin berpendapat cabang dari psikologi yang mempelajari proses perkembangan individu, baik sebelum maupun sesudah kelahiran.²¹ Cabang psikologi yang mempelajari proses perkembangan seseorang dari sebelum kelahiran sampai sesudah kelahiran. Mengasuh, mendidik dan membesarkan anak adalah tugas yang sulit. Orang tua dan tenaga pendidik berusaha membekali diri dengan pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan anak.²²

Membuat kesalahan dan enggan meminta maaf Adam dan Butch berpendapat bahwa saat anak-anak melakukan kesalahan hendaklah mengakui kesalahan dengan jujur dan segera minta maaf.²³

Perkembangan anak *broken home* berpengaruh terhadap moral anak,

²⁰Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, 18.

²¹Syamsul Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, 3–4.

²²Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Ed-13. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), 3–4.

²³Adams C.A dan Butch R.J, *happy to be me! a kids's books about self-esteem* (USA: Abbey Press, 2001).

dengan membuat kesalahan dan enggan meminta maaf hendaknya orangtua mengajarkan untuk berkata jujur dan mengakui kesalahan, agar anak bisa belajar dari kesalahannya.

Membuat kegaduhan di sekolah Susanto menjelaskan bahwa perilaku gemar mencari perhatian dengan membuat keributan di sekolah saat jam pelajaran merupakan permasalahan psikososial.²⁴ Perilaku psikososial salah satunya mencari perhatian dengan cara menciptakan keributan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Dadang Hawari menjelaskan membesarkan dan merawat anak di dalam keluarga yang mengalami disfungsi mempunyai resiko yang lebih besar untuk bermasalah dalam tumbuh kembang jiwanya, contohnya berkepribadian anti sosial, berbeda dengan anak yang dibesarkan dengan keluarga yang harmonis.²⁵ Keluarga yang mengalami disfungsi mempunyai resiko dalam merawat tumbuh kembang jiwa anak. Contohnya mengambil keputusan dan cenderung mengalami frustrasi karena kebutuhan dasar akan rasa ingin disayang, rasa aman, dan dihargai telah berkurang bersamaan dengan perceraian orangtuanya.

2. Ciri Masa Akhir Anak-Anak

Perhatian utama ahli psikologi Pada akhir masa anak-anak yaitu keinginan diterimanya di lingkungan sebayanya sebagai anggota

²⁴Susanto A, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Prena Media Grup, 2018).

²⁵Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), 163–65.

kelompok yang terpandang di lingkungan temannya.²⁶ Orangtua memberikan sebutan pada masa anak-anak dengan sebutan masa tidak rapi, dikarenakan anak laki-laki pada masa ini kurang memperhatikan kerajinan dan barang-barang yang mereka miliki. Tenaga pendidik memberi ilmu dan pengetahuan pada masa anak-anak akhir guna menjadi bekal. Ahli psikologi memberi perhatian pada masa anak-anak yaitu mengenai diterimanya di lingkungan teman sebaya dan diterimanya sebagai anggota kelompok.

Perkembangan fisik pada akhir masa anak-anak, menurut Kuhlen dan Thompson berpendapat dalam kutipan Syamsu Yusuf mengemukakan bahwa fisik individu terdapat empat aspek: Sistem saraf yang sangat mempengaruhi kecerdasan dan emosi, otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan motorik, kelenjar endokrin, yang menyebabkan timbulnya tingkah laku baru, struktur fisik yang meliputi tinggi, berat dan proporsi.²⁷

Dari penjabaran diatas bahwasanya perkembangan fisik individu terdapat empat aspek. Pertama, sistem saraf yang berpengaruh dalam perkembangan emosi dan kecerdasan. Kedua otot-otot yang berpengaruh dalam perkembangan motorik dan kekuatan anak. Ketiga kelenjar endokrin yang berpengaruh dalam

²⁶Yridik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Cetakan-I, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 203-4.

²⁷Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, 101.

perkembangan perilaku baru pada anak. Keempat struktur fisik yang berpengaruh terhadap perkembangan fisik pada anak.

3. Bahaya Pada Masa Akhir Anak-Anak

Bahaya pada masa akhir anak-anak digambarkan pada usia 16-17 tahun, masa perkembangan kehidupan yang berlangsung sejak usia enam tahun sampai seorang anak beralih ke remaja, akhir masa anak-anak ditandai oleh situasi dominan yang dapat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan sosial anak.

Kesehatan mental pada anak-anak yang masih erat kaitannya dengan masa perkembangan membuat adanya kesulitan dalam melakukan diagnosis dan memberikan tindakan.²⁸ Masa Perkembangan anak yang berkaitan dengan kesehatan mental menimbulkan adanya kesulitan melakukan diagnosis dan memberikan tindakan.

Sarlito wirawan Sarwono berpendapat bahwa emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah maupun pada tingkat yang luas.²⁹ perkembangan pada anak dengan bertambahnya usia dan pertumbuhan badan, sering kali mengungkapkan emosi dengan murung, menggerutu, dan berbagai ungkapan kasar.

Lestari berpendapat bahwasanya anak korban *broken home* memiliki perubahan sikap seperti ketakutan yang berlebihan, tidak mau berinteraksi dengan sesama menutup diri dari lingkungan,

²⁸Remshmidt, *The Mental Health of Children and Adolescents* (England, 2007).

²⁹Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan* 155.

emosional, sensitif, tempramental dan labil. Dampak psikologi yang dialami anak-anak korban *broken home* berbeda-beda tergantung usia atau tingkat perkembangan anak.³⁰

Schoupen Houer berpendapat dalam kutipan Purwa Atmaja Prawira bahwasanya faktor pembawaan lebih kuat dalam mempengaruhi kepribadian seseorang dibandingkan faktor lingkungan, bertolak belakang dengan pendapat Schoupen Houer, Jhon Locke berpandangan bahwasanya faktor lingkunganlah yang lebih berperan dalam kepribadian bukan faktor bawaan, Stern berpendapat yang menjadi penengah antara kedua pendapat, bahwasanya antara faktor pembawaan dengan faktor lingkungan sama-sama memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.³¹

Baiquni Ahmad Nizar berpendapat kondisi kejiwaan pada perilaku anak tidak akan tertata dengan baik sehingga emosi tidak terkontrol, anak akan lebih senang menyendiri, dampak yang seringkali menonjol akibat *broken home* yaitu anak akan memiliki kepribadian yang menyimpang, sehingga mengakibatkan anak sulit dalam bersosialisasi untuk memilih teman didalam masyarakat, dimasa mendatang anak akan menjadi sangat sensitif dan memunculkan perlawanan terhadap orangtua.³²

³⁰Lestari s., *Psikologi Keluarga* (Jakarta: kencana, 2012).

³¹Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, t.t.), 69.

³²Baiquni Ahmad Nizar, *Jika Salah Mengasuh Dan Mendidik Anak-Anak Yogyakarta* (Yogyakarta: PT Teen Rosdakarya, t.t.).

Kenakalan pada anak, menentukan seorang anak nakal atau tidak menurut masyarakat berbeda, sebagian masyarakat menganggap tidak patuh terhadap orangtua termasuk nakal, sering bertengkar, berkelahi, suka menyakiti, mengganggu orang lain, mencuri, bergabung dengan geng di sekolah dan masih banyak yang lainnya.³³ Ukuran kenakalan anak di lingkungan keluarga dan masyarakat menurut masyarakat salah satunya tidak patuh terhadap orangtua, kenakalan pada anak dilungkan sekolah yaitu geng anak terdiri dari anak-anak yang populer dari sebayanya. Efek dari keikutsertaan sebuah kelompok akan menimbulkan pertentangan pada orangtua dan penolakan terhadap standarisasi orang tua.

Pengaruh teman pada masa akhir anak, banyak faktor yang menentukan teman pada masa akhir anak. Memilih teman berdasarkan serupa dengan dirinya dan terpenuhi kebutuhan. Disetiap pertemanan seringkali terjadi perkelahian, saling tidak berbicara dengan teman bermain atau teman baik.³⁴ Menentukan teman di masa akhir anak-anak, akan berpengaruh terhadap sosial anak, memilih teman yang salah mengakibatkan kenakalan anak. Anak laki-laki cenderung memiliki teman sebaya yang lebih luas dibandingkan dengan anak perempuan. Anak laki-laki lebih suka berkelompok daripada hanya bermain dengan satu atau dua teman. Hubungan sosial anak

³³Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Ed-5. (Jakarta: P.T. Gunung Agung, 2016).

³⁴Yridik Jahja, *Psikologi*, 219–20.

perempuan lebih sedikit dan intensif.³⁵ Perbedaan antara anak laki-laki dengan perempuan dalam segi sosial pertemanan terdapat pada kelompok pertemanan, anak perempuan lebih sedikit lingkup pertemanannya namun lebih intensif, sebaliknya anak laki-laki lebih luas pertemanannya daripada anak perempuan namun tidak intensif.

³⁵Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, 5 ed. (Jakarta: Erlangga, t.t.), 157–58.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang hendak peneliti teliti, maka jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang akan secara langsung melakukan pengamatan guna memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian sehingga bersifat akurat dan pasti.³⁶ Dari pengertian diatas maka penelitian lapangan adalah penelitian yang meneliti segala permasalahan di masyarakat yang berkaitan dengan permasalahan peneliti, guna mendapatkan informasi yang akurat dan pasti berkaitan dengan penelitian.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan pada objek alamiah, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan) dan analisis data bersifat induktif/kualitatif.³⁷

Peneliti menggunakan pendekatan pada penelitian ini dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan fakta yang ada di lapangan untuk mendukung penelitian ini dalam menjawab persoalan-persoalan yang berhubungan dengan Pengaruh *broken home* Terhadap Perkembangan Psikologi Anak Di Desa Tri Rejomulyo, Kecamatan Penawartama.

³⁶Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 1-2

³⁷Sugiyono, *Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Ed-19. (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 9.

B. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta dan sifat populasi suatu daerah tertentu.³⁸ Pada penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan secara sistematis, aktual dan akurat terhadap apa yang diperoleh di lapangan seperti temuan-temuan atau gejala yang ada di masyarakat dengan bertujuan untuk mengetahui dampak *broken home* Terhadap Perkembangan Psikologi Anak Di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama.

C. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data, akan tetapi memberikan lewat dokumen atau perwakilan.³⁹ Peneliti mendapatkan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi yang berkaitan dengan Pengaruh *broken home* terhadap perkembangan psikologi anak. sumber data primer pada penelitian ini adalah 10 anak diantaranya adalah NV, RK, IN, PT, AV, FD, VI, ML, RD, AML yang merupakan anak *broken home*. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah 10 orangtua dari

³⁸Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 75

³⁹Sugiyono, *Metode Kualitatif*.

anak *broken home* yaitu Ibu SP, bapak KS. Ibu MM, ibu PJ, ibu WD, ibu AN, ibu YL, ibu DF, ibu YN, ibu TR.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dalam proses pengumpulan data adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan narasumber sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan selama proses wawancara berlangsung.⁴⁰ Berikut jenis wawancara dalam penelitian diantaranya : wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang memiliki pedoman yang telah disusun sebelumnya. Sedangkan wawancara tidak berstruktur yaitu hanya menggunakan poin-poin sebagai garis besar yang akan menjadikan pertanyaan saat wawancara.⁴¹

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dengan anak korban *broken home* yaitu NV, RK, IN, PT, AV, FD, VI, ML, RD, AML, dan wawancara dengan orangtua anak korban *broken home* yaitu Ibu SP, bapak KS. Ibu MM, ibu PJ, ibu

⁴⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 187

⁴¹J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010). 112

WD, ibu AN, ibu YL, ibu DF, ibu YN, ibu TR merupakan beberapa keluarga *broken home* yang ada di Desa Tri Rejomulyo. Desa Tri Rejomulyo memiliki 5 RW dan 5 RT, peneliti melakukan wawancara kepada 2 keluarga *broken home*, di setiap RT. Wawancara sebagai salah satu sumber penelitian yang diperoleh melalui percakapan dua pihak yang bertujuan guna mendapatkan informasi yang akurat sebagai penunjang keabsahan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sistematis. Dalam hal ini yang hendak diwawancarai oleh peneliti adalah orangtua anak yang mengalami *broken home*. Desa Tri Rejomulyo terdapat 5 RW dan 5 RT, peneliti hendak diteliti 2 keluarga *broken home* di setiap RT, jadi jumlah keseluruhan yang hendak peneliti teliti adalah 10 keluarga *broken home* di setiap RT

2. Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data secara langsung dari lapangan. Gambaran yang diobservasi dapat berupa sikap, perilaku, tindakan dan keseluruhannya yang berkaitan dengan interaksi antar manusia.⁴² Observasi yang dilakukan peneliti pada penelitian ini dilakukan secara langsung dengan melihat kegiatan di rumah, disekolah, TPA (Tempat Pendidikan Al-Qur'an) yang ada di desa.

⁴²J.R Raco, *Metode Penelitian*

3. Dokumentasi

peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh informasi yang akurat. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui fakta yang ada pada lapangan, seperti surat, catatan harian, arsip, foto, jurnal kegiatan dan lain sebagainya.⁴³ Peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu mencatat jumlah penduduk desa, struktur desa, visi dan misi desa, kepemimpinan kepada desa.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari konselor melalui wawancara. Untuk mengetahui tingkat kredibilitas data digunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menguji kredibilitas suatu data dapat dilakukan dengan menggunakan cara pengecekan dengan metode wawancara dan observasi dengan sistem waktu yang berbeda-beda. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian. Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.

⁴³Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014), 33

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengumpulkan data dan menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data kualitatif yang digunakan bersifat induktif, yaitu data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Mengumpulkan data kembali secara berulang-ulang sehingga dapat di simpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data yang telah terkumpul.⁴⁴ Dilihat dari data yang terkumpul kemudian hipotesis diterima, maka selanjutnya merangkai fakta-fakta yang menjadi pemecah masalah yang bersifat umum yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti yaitu dampak *broken home* terhadap perkembangan psikologi anak di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 131

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama

Desa Tri Rejomulyo pada awalnya adalah merupakan Desa Transmigrasi Lokal (Translok) Departemen Transmigrasi Kabupaten Lampung Utara yang masuk wilayah Kecamatan Menggala yang berdiri sejak tahun 1985/1986 kemudian pada tahun 1996 berganti menjadi Desa Persiapan Tri Rejomulyo. Pada tahun 2000 kampung persiapan menjadi Desa Definitif Tri Rejomulyo yang seterusnya disebut Desa Tri Rejomulyo yang diresmikan oleh Bupati Dr.Santori Hasan dan masih masuk Kecamatan Penawartama. Kemudian pada tahun 2008 Kecamatan Penawartama dimekarkan menjadi tiga kecamatan yang salah satunya Kecamatan Penawartama, kemudian sesuai dengan perda Nomor 27 Tahun 2004 Desa Tri Rejomulyo masuk kedalam wilayah Kecamatan Penawartama kabupaten Tulang Bawang.

2. Visi Dan Misi Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama

a. Visi

Terwujudnya masyarakat yang maju, mandiri, sehat dan sejahtera di kampung Rri Rejomulyo dengan berbasis pertanian dan perkebunan serta peternakan

b. Misi

- 1) Maju : terwujudnya kondisi masyarakat yang berkembang dan berorientasi kemasa depan yang lebih baik.
- 2) Mandiri : masyarakat yang mampu mewujudkan kehidupan yang mengandalkan pada kekuatan dan kemampuan sendiri.
- 3) Sehat : masyarakat yang mampu mewujudkan kondisi sehat lahir dan batin serta pembangunan baik pembangunan bentuk fisik dan pembangunan moral dan mental.
- 4) Sejahtera : masyarakat yang tercukupi kebutuhan pokok sandang pangan dan papan dan kebutuhan pendidikan dan kesehatan.

3. Sarana Dan Prasarana Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama

Kondisi sarana dan prasarana Kampung Tri Rejomulyo secara garis besar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Sarana dan prasarana Desa Tri Rejomulyo

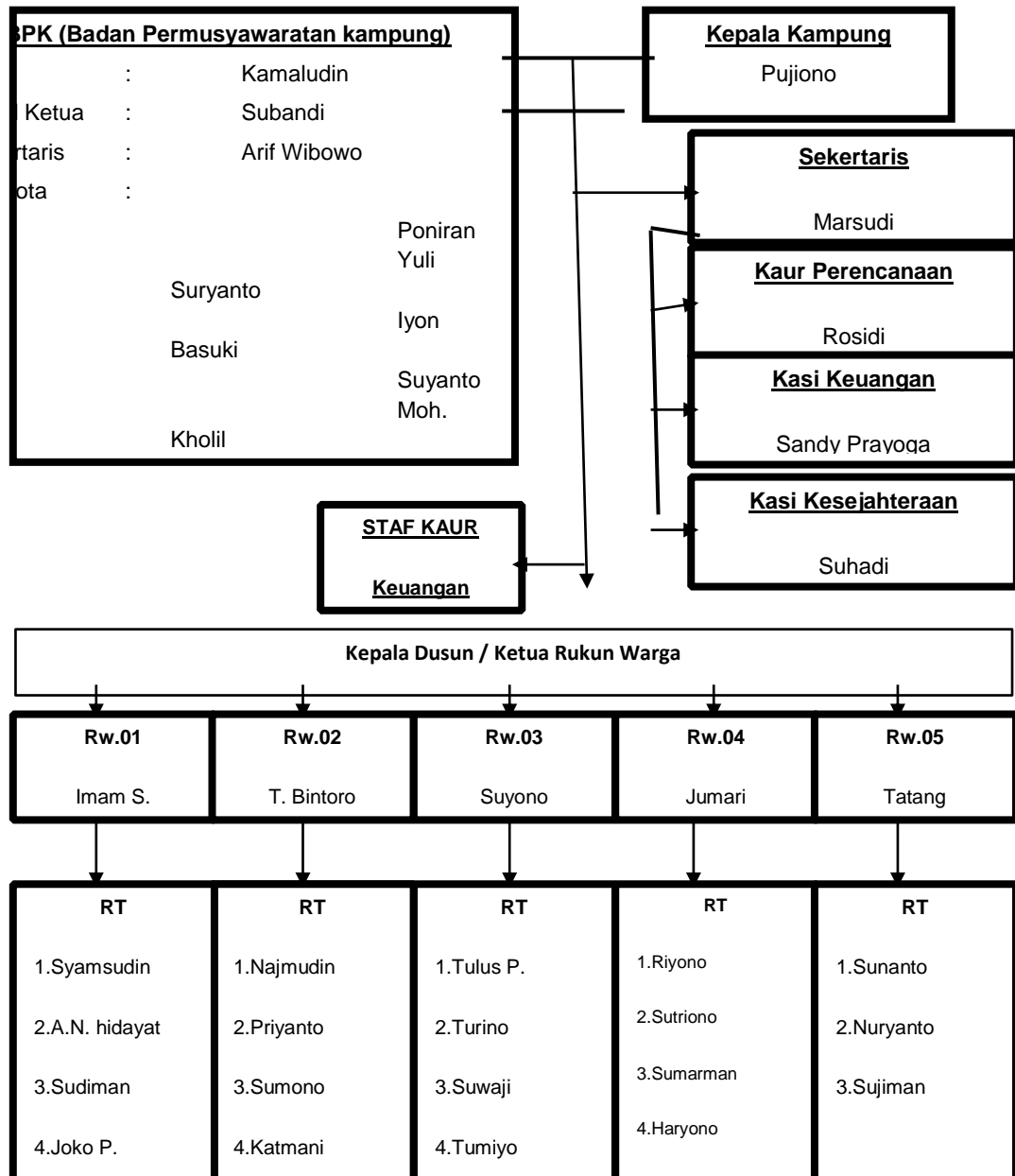
NO	Sarana dan Prasarana Desa	Jumlah
1.	Luas kampung	1.208.02 Ha
2	Balai kampung	1 unit

3	TPA	8 unit
4	Sekolah SD/MI	2 unit
5	Sekolah SMP/MTS	1 unit
6	Sekolah TK/RA	2 unit
7	TPU	2 unit
8	Masjid	3 unit
9	Mushola	15 unit
10	Gereja	4 unit
11	Sanggar	1 unit
12	Air bersih	2 unit
13	Lapangan Bola Kaki	1 unit
14	Lapangan Bola Voli	1 unit
15	Lapangan Bulu Tangkis	1 unit
16	Posyandu	1 unit
17	Poskesdes/Pustu	1 unit
18	Pondok pesantren	1 unit

4. Struktur Organisasi Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawaratama Kabupaten Tulang Bawang Periode 2017-2023

Struktur organisasi Desa Tri Rejomulyo kecamatan penawartama secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Desa Tri Rejomulyo Kecamatan
Penawartama Kabupaten Tulang Bawang



Tabel 4.2

Urutan Nama Kepala Kampung

No	Nama Kepala Kampung	Masa Jabatan
1.	Sanen	1986 – 1987
2.	Ponijan	1987 – 1996
3.	M. Basir	1996 – 1999
4.	Kartiyo	2000
5.	Drs. Sabto Maldi	2001
6.	Joko Prayitno	2005 – 2010 Definiti
7.	Saryadi	2011 – 2011
8.	Pujiono	2011 – 2017
9.	Purwantiningsi	2017
10.	Pujiono	2017 – 2022

1. Hasil penelitian

a. Dampak keluarga *broken home* terhadap perkembangan psikologi anak di desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama

Seseorang yang menikah akan merasa hidupnya tenang dan tentram. Karena sudah ada pendamping hidup yang akan mendampingi dikala suka dan duka suami istri serta tidak akan menimbulkan fitnah di kalangan masyarakat. Akan tetapi semua itu akan terwujud apabila dalam keluarga terdapat pondasi yang kuat. Terutama pondasi agama,

dengan pondasi agama yang kuat maka sebuah keluarga akan terwujud sebuah keluarga sakinah yang dilandasi dengan mawaddah dan rahmah. Selain itu komunikasi dalam keluarga juga sangat dibutuhkan, baik antara suami istri maupun orang tua dan anak bahkan sesama anak. Kondisi keluarga *broken home* sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologi anak, dalam pendidikan dan aktivitasnya sebagaimana diungkapkan oleh anak korban *broken home* melalui wawancara dengan peneliti sebagai berikut :

Aktivitas dalam bermasyarakat tidak banyak perberbedaan setelah keluarga menjadi *broken home* dengan aktivitas anak-anak pada umumnya kepribadiannya yang sulit berbaur dan lebih memilih berdiam diri dirumah, dengan kebiasaan tersebut kontrol emosi ketika dihadapkan dengan masalah yaitu melampiaskan amarahnya terhadap orangtua, dan keadaan psikologi setelah keluarga menjadi *broken home* yaitu lebih menutup diri dan pendiam dan sulit bersosialisasi.⁴⁵

home terhadap perkembangan psikologi anak yaitu berdampak pada aktivitas dan psikologi anak. dampak tersebut antara lain mengurung diri, menutup diri dari lingkungan dan sosial, selanjutnya peneliti menanyakan kepada ibu RK :

Kegiatan aktivitas belajar dan keseharian di masyarakat cukup yang baik, juga memiliki kontrol emosi dengan cara marah, berbicara kasar, perubahan sikap juga ditunjukkan ketika keluarga menjadi *broken home* yaitu emosional dan sensitif.⁴⁶

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh ibu PJ mengenai dampak keluarga *broken home* yang berkaitan dengan psikologi anak

⁴⁵Wawancara dengan NV sebagai anak korban *broken home*, di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang, pada tanggal 09 April 2022

⁴⁶Wawancara dengan RK sebagai anak korban *broken home*, di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang, pada tanggal 10 April 2022

yaitu RK perilaku yang sulit terkontrol dan bersikap kasar terhadap orangtua.

Untuk kegiatan aktivitas di masyarakat IN sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial, perubahan juga ditunjukkan pada emosi IN yang dilampiaskan pada orang tua, begitu juga dengan kejiwaan pada IN, yang ditunjukkan dengan mudahnya tersulut emosi dan memberikan perlawanan terhadap orangtua.⁴⁷

sehubungan dengan ungkapan dari IN dampak dari keluarga *broken home* yang berkaitan dengan psikologi yaitu aktifitas IN di masyarakat sulit untuk berbaur dan dampak lainnya juga ditunjukkan seperti emosi, sikap dan kejiwaan IN berubah setelah keluarga menjadi *broken home*

Aktivitas PT di lingkungan masyarakat selalu membatasi diri dan tidak percaya diri, emosi juga ditunjukkan pada PT yang suka meledak dan kejiwaan pada PT menjadi berubah lebih tertutup, menyendiri dan sulit untuk menerima keadaan keluarga.⁴⁸

Berhubungan dengan pertanyaan peneliti tanggapan dari PT mengenai dampak keluarga *broken home* terhadap perkembangan psikologi anak yaitu membatasi diri dalam aktivitasnya, psikologi PT terlihat tertutup dan sulit diatur oleh orangtua.

Kepribadian yang kurang berbaur dengan teman dan masyarakat ditunjukkan oleh AV sehingga AV lebih

⁴⁷Wawancara dengan IN sebagai anak korban *broken home*, di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang, pada tanggal 11 April 2022

⁴⁸Wawancara dengan PT sebagai anak korban *broken home*, di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang, pada tanggal 12 April 2022

berfokuskan pada game online yang bisa membuat dia menutup diri terhadap lingkungan dan terfokuskan pada game.⁴⁹

Penjelasan yang diungkapkan oleh bapak AV mengenai dampak *broken home* yang berpengaruh terhadap perkembangan anak yaitu kepribadian AV yang berubah ketika keluarga menjadi *broken home* menjadi kurang berbaur dengan teman seusianya dan dampak pada psikologisnya AV memiliki kepribadian yang menyimpang dan lebih fokus terhadap game online.

Sebelum keluarga menjadi *broken home* aktifitas NF cukup baik namun setelah keluarga menjadi *broken home* emosi NF sangat sensitif dan kejiwaan pun berubah menjadi emosional terhadap orangtua yang ketika diingatkan mengenai pertemanannya.⁵⁰

Sehubungan dengan ungkapan ibu NF mengenai dampak keluarga *broken home* terhadap perkembangan psikologi anak, yang terlihat pada perkembangan NF setelah keluarga menjadi *broken home* yaitu NF memiliki sikap yang sensitif dan temperamental dan kejiwaan NF juga mengalami perubahan yaitu emosional dan sensitif.

Dampak terhadap psikologi VI setelah keluarga menjadi *broken home* VI kerap kali mengucapkan kata kasar yang ditunjukkan pada orang tua, emosional dan tertutup pada orangtua, kepribadian juga terlihat baik di lingkungan masyarakat, kejiwaan VI yaitu lebih terbuka dengan lingkungan keluarga atau teman-teman namun menutup diri dengan lingkungan.⁵¹

Sehubungan dengan ungkapan dari VI dampak dari keluarga yang *broken home* yang berkaitan dengan perkembangan psikologi anak yaitu aktivitas VI di

⁴⁹Wawancara dengan AV sebagai orangtua anak korban *broken home*, di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang, pada tanggal 12 April 2022

⁵⁰Wawancara dengan NF sebagai anak korban *broken home*, di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang, pada tanggal 14 April 2022

⁵¹Wawancara dengan VI sebagai anak korban *broken home*, di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang, pada tanggal 18 April 2022

lingkungan masyarakat cukup baik namun berbeda ketika di dalam keluarga VI menjadi kasar, temperamental, tertutup dengan orangtua.

Aktifitas keseharian ML dimasyarakat terlihat pendiam terlebih dilingkungan masyarakat awam, berkaitan dengan emosi ML lebih memilih untuk diam dan mengurung diri dikamar.⁵²

Berhubungan dengan ungkapan dari ML mengenai dampak keluarga *broken home* terhadap perkembangan psikologi anak ML mengalami perubahan menjadi pendiam, suka mengurung diri, dan kurangnya kontrol emosi.

Kepribadian RD yang anti sosial setelah keluarga menjadi *broken home* sikap emosional RD juga berubah mengalami ketakutan yang tidak wajar terlebih ketika saya menyinggung masalah ayah RD, kejiwaan RD yang terganggu ketika keluarga menjadi *broken home* kerap menyendiri dan sulit untuk bersosialisasi.⁵³

Berhubungan dengan ungkapan dari RD mengenai dampak keluarga *broken home* terhadap perkembangan psikologi anak RD mengalami perubahan kepribadiannya berubah menjadi emosional, mengalami ketakutan yang tidak wajar, dan kerap menyendiri.

AML di lingkungan masyarakat dan sosial cukup baik namun berbeda dengan emosi AML berubah pada saat keluarga menjadi *broken home* yaitu lebih emosional dan kurang interaksi dengan keluarga dan lingkungan.⁵⁴

Sehubungan dengan dampak keluarga *broken home* AML menjelaskan bahwasanya dampak psikologi terhadap perkembangan anak, AML di lingkungan masyarakat cukup baik namun berbeda dengan sikap emosinya, AML memiliki

⁵²Wawancara dengan ML sebagai anak korban *broken home*, di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang, pada tanggal 19 April 2022

⁵³Wawancara dengan RD sebagai anak korban *broken home*, di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang, pada tanggal 20 April 2022

⁵⁴Wawancara dengan AML sebagai anak korban *broken home*, di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang, pada tanggal 22 April 2022

emosi yang tidak terkendali, membatasi interaksi dengan anggota keluarga, dan kerap menyendiri.

Jadi, hasil wawancara dengan orangtua anak korban *broken home* mengenai dampak *broken home* terhadap perkembangan psikologi anak, sebagian besar dampak dari *broken home* terhadap anak pada wawancara dengan orangtua adalah berdampak negatif, terlebih pada perkembangan psikologi anak yang berubah ketika keluarganya menjadi *broken home* dampak tersebut adalah emosional, menarik diri dari lingkungan, antisosial dan menimbulkan sikap perlawanan terhadap orangtua.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Broken Home* Terhadap Perkembangan Psikologi Anak DI Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama

Konflik bisa diartikan dengan krisis keluarga dimana krisis keluarga yang terjadi di desa Tri Rejomulyo, artinya kehidupan keluarga dalam keadaan kacau, tak teratur, tak terarah, orangtua kehilangan kewibawaan untuk mengendalikan kehidupan anak-anaknya. Dalam kehidupan keluarga terjadinya konflik dikarenakan adanya kesalahan dalam keluarga baik itu berasal dari suami atau istri dan yang dapat berujung kepada perceraian sehingga menimbulkan dampak yang besar kepada anak, seperti inilah yang terjadi di desa Tri Rejomulyo yang semakin *banyak*

masalah dalam keluarganya. Berikut ini faktor penyebab terjadinya broken home dalam keluarga di Desa Tri Rejomulyo, seperti:

1) Komunikasi kurang lancar

Komunikasi yang kurang antara setiap anggota keluarga akan menyebabkan hilangnya keharmonisan dalam keluarga, dimana seorang ayah yang pada dasarnya menjadi imam atau pemimpin dalam keluarga jarang memiliki waktu terhadap keluarga atau dikarenakan kesibukan terhadap aktivitas diluar akan menyebabkan timbulnya konflik. Perbedaan pendapat antara suami dan istri atau orangtua dan anak akan terjadi di dalam keluarga apabila struktur keluarga sudah tidak berjalan pada mestinya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mewawancarai orang tua dari keluarga *broken home* yang berkaitan dengan masalah komunikasi sebagai berikut :

keluarga saya menjadi *broken home* dikarenakan komunikasi antara saya dan suami saya yang kurang lancar, ditambah lagi keinginan suami saya saya ingin bekerja dan saya tidak mengijinkan, keadaan tersebut menjadikan keluarga saya menjadi *broken home* yang pada awalnya keluarga saya damai dan sejahtera.⁵⁵

jawaban yang juga sama disampaikan oleh ibu AN mengenai faktor permasalahan keluarga yang mengakibatkan keluarganya menjadi *broken home* :

permasalahan didalam keluarga saya yaitu perbedaan pendapat yang membuat keluarga saya menjadi *broken home*, keputusan saya untuk memilih bercerai dikarenakan karena saya sudah tidak bisa menahan semua perlakuan

⁵⁵Wawancara dengan ibu Pj sebagai orangtua anak korban *broken home*, di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang, pada tanggal 10 April 2022

suami saya terhadap saya, permasalahan tersebut muncul semenjak kehidupan rumah tangga saya masuk pada usia pernikahan ke 5 tahun.⁵⁶

berdasarkan pernyataan diatas maka permasalahan dari keluarga ibu PJ dan ibu AN adalah komunikasi antara suami dan istri, hal tersebut memicu terjadinya pertengkaran diantaranya dan membuat keluarga menjadi *broken home*.

2) Masalah ekonomi

Dalam keluarga kewajiban suami adalah memberi nafkah untuk istri dan anak, Kehidupan keluarga yang ekonominya sering bermasalah seperti naik turunnya penghasilan membuat tingkat emosi suami atau istri juga meningkat. Dikarenakan banyak kebutuhan yang harus dibutuhkan tetapi tidak terpenuhi, Maka akan timbul pertengkaran, dengan hal tersebut maka peneliti mewawancarai orang tua dari keluarga *broken home* yang berhubungan dengan masalah ekonomi sebagai berikut:

Permasalahan utama yang keluarga saya alami yaitu ekonomi dikarenakan tidak tercukupinya kebutuhan NF dan keperluan rumah tangga, hal tersebut membuat saya membuat keputusan untuk berpisah dengan suami saya dikarenakan suami saya tidak memberikan nafkah lahir dan batin terhadap saya dan NF, permasalahan tersebut muncul ketika suami saya memutuskan untuk bekerja diluar kota.⁵⁷

⁵⁶Wawancara dengan ibu AN sebagai orangtua anak korban *broken home*, di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang, pada tanggal 12 April 2022

⁵⁷Wawancara dengan ibu YL sebagai orangtua anak korban *broken home*, di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang, pada tanggal 14 April 2022

Jawaban yang selaras dengan ibu YL, bapak KS menjawab dari pertanyaan peneliti faktor penyebab keluarganya yang *broken home* :

penyebab keluarga saya menjadi *broken home* pada saat saya di PHK dari perusahaan akibat Pandemi COVID-19, hal tersebut membuat istri saya tidak menerima atas penghasilan saya setelah saya di PHK dari perusahaan dan akhirnya istri saya memutuskan untuk berpisah dengan saya.⁵⁸

Jadi faktor penyebab keluarga bapak KS dan ibu YL adalah permasalahan ekonomi namun perbedaan diantaranya yaitu bapak KS permasalahan berawal dari ter-PHK dari pekerjaannya, dan ibu YL dikarenakan permasalahan ekonomi, suami yang tidak memberikan nafkah kepada ibu YL dan NF secara layak. Hal tersebut membuat dua keluarga tersebut menjadi keluarga *broken home*.

3) Masalah kesibukan

Kesibukan yang dimaksud disini adalah terfokus pada *broken home* yaitu orangtua yang sibuk mencari mengumpulkan harta dan uang, untuk mencapai hal tersebut orangtua sering menghabiskan waktunya. Kembali kepada kesibukan orangtua dalam urusan ekonomi sudah menjadi kenyataan yang tidak dapat

⁵⁸Wawancara dengan ibu KS sebagai orangtua anak korban *broken home*, di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang, pada tanggal 12 April 2022

dipungkiri. Hal ini dapat menimbulkan jauhnya keluarga dari keharmonisan karena kesibukannya diluar. Akan tetapi sah-sah saja setiap keluarga berusaha mengejar materi untuk mendukung kebahagiaan.

Sebaliknya jika keluarga tersebut hanya memikirkan materi atau urusan dunia saja maka akan datang kehancuran keluarga tersebut. Kehancuran sebuah keluarga yang disebabkan oleh kesibukan orangtua bekerja dan tidak mementingkan perkembangan anak, selaras dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan orangtua dari keluarga yang *broken home* di Desa Tri Rejomulyo sebagai berikut :

Penyebab keluarga saya menjadi *broken home* adalah Dikarenakan kesibukan saya dengan suami saya yang bekerja, hal tersebut menimbulkan permasalahan antara saya dan VI, permasalahan tersebut muncul semenjak VI masuk sekolah SMP dan bertemu dengan lingkungan yang salah sehingga menimbulkan perlawanan terhadap orangtua.⁵⁹

Jadi hasil wawancara peneliti dengan orangtua *broken home* mengenai faktor penyebab terjadinya *broken home* di dalam keluarganya adalah permasalahan utama yaitu kesibukan orang tua yang tidak memberikan perhatian dan kasih sayang yang dibutuhkan anak, sehingga anak menimbulkan sikap perlawanan terhadap orangtua dan bersikap semaunya.

⁵⁹Wawancara dengan ibu MM sebagai orangtua anak korban *broken home*, di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang, pada tanggal 18 April 2022

4) Perselingkuhan

Perselingkuhan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kehancuran dalam rumah keluarga, ada beberapa faktor penyebab terjadinya perselingkuhan. Pertama, hubungan suami istri yang sudah hilang kemesraan dan cinta kasih, kedua tekanan pihak ketiga seperti mertua dan anggota keluarga lain, ketiga adanya kesibukan masing-masing sehingga kehidupan di luar rumah lebih nyaman daripada kehidupan keluarga, hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan keluarga *broken home* yang berkaitan dengan perselingkuhan sebagai berikut :

Faktor penyebab keluarga saya *broken home* yaitu perselingkuhan suami saya dengan rekan kerjanya, keluarga saya mulai retak semenjak saya mengetahui perselingkuhannya, keluarga saya yang pada awalnya bahagia, sejahtera tidak ada pertengkaran berubah ketika permasalahan tersebut muncul.⁶⁰

jawaban yang juga sama disampaikan oleh ibu WD mengenai faktor penyebab keluarganya menjadi *broken home* yaitu :

perselingkuhan yang dilakukan suami saya dengan rekan satu pekerjaannya, dan pada akhirnya suami saya menikah dengan selingkuhannya yang saat ini menjadi istrinya. permasalahan tersebut membuat saya harus berpisah karena saya tidak mau diduakan dan dikhianati oleh suami saya.⁶¹

Jadi faktor utama penyebab keluarga ibu DV dan ibu WD adalah perselingkuhan yang dilakukan suami dengan rekan satu

⁶⁰Wawancara dengan ibu DF sebagai orangtua anak korban *broken home*, di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang, pada tanggal 19 April 2022

⁶¹Wawancara dengan ibu WD sebagai orangtua anak korban *broken home*, di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang, pada tanggal 11 April 2022

pekerjaannya, yang diantaranya telah menikah dengan wanita yang dianggap selingkuhannya.

5) Sifat kecemburuan

Cemburu adalah kurang senang dengan kesenangan orang lain ataupun curiga. Kecemburuan ini sering sekali terjadi didalam diri kita, cemburu juga faktor utama pemicu timbulnya kesalahpahaman, perselisihan dan pertengkaran diantara pasangan yang berujung kepada *broken home*, berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan orangtua dari keluarga *broken home* yang berhubungan dengan masalah kecemburuan yang ada di Desa Tri Rejomulyo sebagai berikut :

kecemburuan suami saya terhadap saya membuat keluarga menjadi *broken home*, penyelesaian permasalahan yang saya ambil yaitu bercerai dengan suami saya, meskipun terdapat resiko atas penyelesaian permasalahan keluarga saya.⁶²

Jadi faktor penyebab keluarga ibu TR menjadi *broken home* yaitu sifat kecemburuan suami ibu TR yang tidak terbukti dan sifat tersebut membuat ibu TR tidak nyaman dan memilih untuk bercerai dari suami ibu TR.

6) KDRT

Kekerasan dalam Rumah Tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya

⁶²Wawancara dengan ibu TR sebagai orangtua anak korban *broken home*, di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang, pada tanggal 22 April 2022

kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga. Dengan adanya hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan orangtua dari keluarga *broken home broken home* yang berkaitan dengan masalah KDRT sebagai berikut :

Penyebab keluarga saya menjadi *broken home* yaitu kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan suami saya, karena saya tidak tahan dengan perlakuan suami saya maka saya memilih untuk bercerai dengan dia, KDRT yang suami saya lakukan dimulai pada saat RD masih berusia satu tahun.⁶³

Jawaban yang juga sama disampaikan oleh ibu SP mengenai faktor penyebab keluarga menjadi *broken home*

Keretakan dalam rumah tangga saya dimulai pada saat semenjak suami saya melakukan kekerasan terhadap saya, solusi penyelesaian permasalahan yang saya ambil yaitu bercerai dikarenakan saya sudah tidak bisa menahan semua perlakuan suami saya terhadap saya dan NV, sebelum keluarga menjadi *broken home* keadaan keluarga saya harmonis dan sejahtera.⁶⁴

Jadi dari kedua pernyataan diatas maka faktor penyebab keluarga dari ibu SP dan ibu YN adalah KDRT yang sama-sama dilakukan oleh suami terhadap istri, permasalahan tersebut menjadikan ibu SP dan ibu YN memutuskan untuk bercerai sebagai solusi penyelesaian permasalahan keluarganya.

⁶³Wawancara dengan ibu YN sebagai orangtua anak korban *broken home*, di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang, pada tanggal 20 April 2022

⁶⁴Wawancara dengan ibu SP sebagai orangtua anak korban *broken home*, di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang, pada tanggal 09 April 2022

Hasil Analisa Penelitian

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa dampak keluarga *broken home* kepada perilaku anak adalah 10 keluarga yang *broken home* yang anaknya berperilaku berubah yaitu kesepuluh anak tersebut (10) dan tidak ada anak yang berperilaku baik dari keluarga yang *broken home*. Tetapi yang intens dalam berperilaku buruk dalam keluarga *broken home* 10 anak sehingga efek perilaku anak yang buruk menjadi meluas karena tidak betah dalam keluarga yang *broken home*, bahkan keluarga yang tidak *broken home* pun ikut-ikutan dalam perilaku yang buruk disebabkan kurang perhatian dari orangtua dan kasih sayang.

Dari hasil pengamatan peneliti dampak keluarga *broken home* kepada perilaku anak ada 10 keluarga dan 10 anak, dari keluarga *broken home* yang paling banyak berdampak kepada perilaku anak adalah masalah ekonomi yaitu tiga keluarga sehingga perilaku anak menjadi tidak baik seperti menjadi nakal, malas, suka berbohong dll. Oleh karena itu hasil pengamatan peneliti sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap setiap keluarga *broken home* beserta anak dari keluarga yang *broken home* tersebut.

2. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta dilapangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang Barat menunjukkan bahwa ego antara suami istri dalam keluarga *broken home* sangat tinggi sehingga berdampak kepada perilaku anak dan keluarga, yang sangat berdampak kepada perilaku anak adalah keluarga yang bermasalah dengan ekonomi sehingga anak menjadi berperilaku tidak baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan fakta yang terjadi di Desa Tri Rejomulyo, peneliti menyatakan bahwa hasil penelitian benar karena adanya fakta lapangan yang terjadi sehingga peneliti dapat membuat hasil untuk penelitian ini.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat peneliti rangkum dampak *broken home* terhadap psikologi anak yang mana perilaku anak tersebut akan semakin memburuk ataupun menyimpang seperti berperilaku nakal, kurangnya sopan santun dan anak pun sering bertengkar, serta anak akan mencoba melarikan diri terhadap masalah-masalah yang sedang mereka hadapi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah yang dilakukan terhadap dampak keluarga *broken home* dalam perilaku anak di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang, dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai alternatif

pemecahan yaitu :

1. Dampak keluarga *broken home* dalam perkembangan psikologi anak yang ada di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang, adanya perilaku anak yang semakin memburuk, menjadi berperilaku nakal (tidak ada sopan santun, anak sering bertengkar dan mencuri, berbohong) dan malas, dan mudah emosi serta sering menyendiri dan lari dari masalah yang sedang mereka hadapi
2. Penyebab keluarga *broken home* yang ada di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang adalah masalah kurangnya komunikasi keluarga yang bermasalah, masalah kurangnya ekonomi, masalah kesibukan orang tua, perselingkuhan, sifat kecemburuan antara suami istri, dan emosional.

B. SARAN

Setelah melihat, mengamati, dan meneliti beberapa dampak keluarga *broken home* dalam perilaku anak di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan

Penawartama Kabupaten Tulang Bawang dimana ada beberapa masalah ditemukan di sini maka penelitian dapat memberikan sumbangsih saran kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Orangtua

- a) Diharapkan kepada pribadi masing-masing agar tidak mengedepankan ego masing-masing dalam menyikapi masalah agar masalah dapat diselesaikan secara baik-baik sehingga bisa mencapai pribadi yang lebih baik kedepannya.
- b) Diharapkan orang tua yang bermasalah sebagai kepala keluarga agar tidak melibatkan anak-anak dalam masalah karena anak tidak mewarisi masalah orang tua tetapi sebaliknya orang tua harus jadi suri tauladan bagi anak-anaknya.
- c) Diharapkan kepada para orangtua, bahwa apapun kondisi serta bagaimanapun keadaan keluarga, maka janganlah mengorbankan anak remajanya dengan tidak memperhatikan dan tidak memperdulikan kebutuhan kebutuhan materil. Orangtua harus menjaga sikap dan perilakunya di rumah tangga yang bisa menjadikan anak remaja menjadi perilaku yang tidak baik.

2. Anak

- a) Diharapkan kepada anak dari keluarga yang broken home harus berpikir positif, tidak boleh minder dan berputus asa. Harus bisa menyikapinya dengan baik, dengan cara berperilaku pada hal-hal

yang positif agar tidak terjerumus pada perilaku yang menyimpang yang tentunya akan mengganggu hidup masa depan anak.

- b) Sebagai anak yang mengalami perkembangan fisik yang pesat ditandai dengan emosi yang tidak stabil, maka harus senantiasa bisa menahan diri dari hal-hal yang bisa merusak perilaku baik di keluarga maupun masyarakat.

3. Tokoh Masyarakat

- a) Diharapkan kepada tokoh masyarakat agar senantiasa mengarahkan pada orangtua agar tetap menjaga keharmonisan keluarga yang rukun dan damai, dan tokoh masyarakat juga harus senantiasa memperhatikan segala aspek-aspek yang bisa merusak perilaku anak di masyarakat seperti menegur kebiasaan anak yang bercakapan tidak sopan dan mengucapkan perkataan kotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sumadi, “*Kesehatan Mental Anak Dari Keluarga Broken Home*” Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- APRIYANTO, “Perkembangan Psikologi Anak Akibat Perceraian Orang Tua (Studipada Keluarga Yang Bercerai di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai Bandar Lampung)”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Baiquni Ahmad Nizar, *Jika Salah Mengasuh Dan Mendidik Anak-Anak Yogyakarta* (Yogyakarta: PT Teen Rosdakarya).
- Chaplin, J. P, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006.
- Dagun, Save M, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, 5 ed. (Jakarta: Erlangga), 157–158.
- Goode, W. J., *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Lestari s., *psikologi keluarga* (Jakarta: kencana, 2012)
- Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014).
- Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Pangestu Tri Wulan Ndari, “*Dinamika Psikologi Siswa Korban Broken Home di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sleman*”, Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, t.t.).
- Septiana Atik, “Pengaruh Keluarga *Broken Home* Terhadap Mental Dan Prestasi Belajar Anak” Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.
- Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Ed-13. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008.

- Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, Ed-5. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Ed-19. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Ed-16. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- William J. Goode. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Yridik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Cetakan-I, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Ed-5. Jakarta: P.T. Gunung Agung, 2016.

LAMPIRAN

Waktu Pelaksanaan Penelitian (*Time Schedule*)

2021-2022

No	Keterangan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	mei	Jun
1	Penyusunan Proposal	■						
2	Seminar Proposal		■					
3	Pengurusan Izin dan Pengiriman Proposal		■					
4	Izin Dinas (Surat Menyurat)			■				
5	Penentuan Sampel Penelitian			■				
6	Kroscek kevalidan data				■			
7	Penelitian Lapangan				■			
8	Penulisan Laporan					■		
9	Sidang Munaqasyah							■
10	Penggandaan Laporan dan Publikasi							■



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0874/In.28.4/D.1/PP.00.9/12/2021
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

03 Desember 2021

Yth.
Dr. Wahyudin, MA, M.Phil
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Irma Erviana
NPM : 1803021007
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul : Pengaruh Broken Home terhadap Perkembangan Psikologi Anak di Desa Tri Rejo Mulyo Kecamatan Penawartama

Dengan ketentuan :

- 1 **Pembimbing**
Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)
- Mahasiswa**
Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I, II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Wahyudin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0900/In.28/J/TL.01/12/2021
Lampiran :-
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA TRI REJO MULYO,
KECAMATAN PENAWARTAMA
KABUPAT
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **IRMA ERVIANA**
NPM : 1803021007
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : **PENGARUH BROKEN HOME TERHADAP
PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK DI DESA TRI REJO
MULYO KECAMATAN PENAWARTAMA**

untuk melakukan prasurvey di DESA TRI REJO MULYO, KECAMATAN PENAWARTAMA KABUPAT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Desember 2021
Ketua Jurusan,



Hamdi Abdul Karim S.IQ, M.Pd.I
NIP 19870208 201503 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG
KECAMATAN PENAWARTAMA
KAMPUNG TRI REJOMULYO

Alamat: Jl. Lintas Kampung Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang @ 34593

Nomor
Lampiran
Perihal

: 140/770/18.05.13.2001/SP/XII/2021
:-
: Surat Persetujuan Izin Prasurey

Kepada Yth;
Kepala Fakultas IAIN
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di -
T empat

Dengan Hormat,

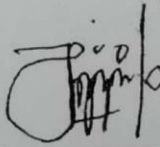
Dengan ini disampaikan Kepada Kepala Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) dan menindak lanjuti surat Resrmi dari Fakultas No.0900/In.28/J/TL.01/12/2021 Perihal Izin Prasurey surat dari Fakultas pertanggal Metro,09 Desember 2021 untuk Maha Siswi atas nama :

Nama : IRMA ERVIANA
NPM : 1803021007
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Bimbingan Penyuluh Islam
Materi Skripsi : Pengaruh dari Broken Home Terhadap Perkembangan Psikologi Anak di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama.

Disetujui untuk melaksanakan penyusunan Skripsi mulai tanggal 1 Januari 2022 sampai dengan 31 Januari 2022 di Wilayah Kerja Pemerintah Kampung Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung.

Demikian Surat ini disampaikan dan diucapkan terimakasih.

Disetujui : Di Tri Rejomulyo
Pada Tanggal : 28 Desember 2021
KEPALA KAMPUNG


- PUJIONO -



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0442/In.28/D.1/TL.00/04/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala Desa Tri Rejomulyo
Kecamatan Penawartama
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0441/In.28/D.1/TL.01/04/2022,
tanggal 06 April 2022 atas nama saudara:

Nama : **IRMA ERVIANA**
NPM : 1803021007
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK BROKEN HOME TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK DI DESA TRI REJOMULYO KECAMATAN PENAWARTAMA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 April 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001

SURAT TUGAS

Nomor: B-0441/In.28/D.1/TL.01/04/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **IRMA ERVIANA**
NPM : 1803021007
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK BROKEN HOME TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK DI DESA TRI REJOMULYO KECAMATAN PENAWARTAMA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 06 April 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG
KECAMATAN PENAWARTAMA
KAMPUNG TRI REJOMULYO**

Alamat: Jl. Lintas Kampung Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang @ 34593

Nomor : 140/772/18.05.13.2001/SP/IV/2022
Lampiran : -
Perihal : Surat Persetujuan Izin Research

Kepada Yth;
Kepala Fakultas IAIN
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di -

T empat

Dengan Hormat,

Dengan ini disampaikan Kepada Kepala Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) dan menindak lanjuti surat Resmi dari Fakultas No.B-0442/In.28/D.I/TL.00/04/2022 pertanggal Metro,6 April 2022 Perihal Izin untuk melaksanakan Research “ dengan materi Research **DAMPAK BROKEN HOME TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK** ” yang ada di Masyarakat . Surat Izin Researc ini diberikan kepada Maha Siswi atas nama :

Nama : IRMA ERVIANA
NPM : 1803021007
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Bimbingan Penyuluh Islam
Materi Skripsi : Pengaruh dari Broken Home Terhadap Perkembangan Psikologi Anak di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama.

Disetujui untuk melaksanakan penyusunan Research mulai tanggal 08 April 2022 sampai dengan 13 Mei 2022 di Wilayah Kerja Pemerintah Kampung Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung.

Demikian Surat ini disampaikan dan diucapkan terimakasih.

Disetujui : Di Tri Rejomulyo
Pada Tanggal : 08 April 2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-593/ln.28/S/U.1/OT.01/05/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Irma Erviana
NPM : 1803021007
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ BPI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1803021007

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 02 Juni 2022
Kepala Perpustakaan



[Handwritten Signature]
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

DAMPAK *BROKEN HOME* TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK DI DESA TRI REJOMULYO KECAMATAN PENAWARTAMA

A. ^(R)OBSEVASI

1. Mengamati dampak keluarga *broken home* di desa Tri rejomulyo kecamatan penawartama
2. Mengamatai perkembangan anak korban *broken home* di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama
3. Mengamati psikologi anak korban *broken home* di Desa TriRejomulyo Kecamatan Penawartama

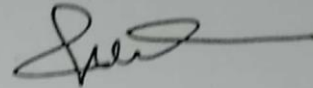
B. WAWANCARA

1. Wawancara dengan orangtua anak korban *broken home*
 - a. Sejak kapan ibu/bapak menikah?
 - b. Apa penyebab keluarga anda menjadi *broken home*?
 - c. Mengapa ibu/bapak memilih bercerai sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan keluarga?
 - d. Semenjak kapan keluarga ibu/bapak mengalami kerretakan dalam rumah tangga?
 - e. Sebelum keluarga anda menjadi *broken home* seperti apa gambaran keluarga anda dahulu apakah rukun, damai dan sejahtera?
 - f. Bagaimana komunikasi antara anggota keluarga ibu/bapak setelah dan sesudah keluarga anda *broken home*?

- g. Apakah bapak/ibu mengalami perbedaan pendapat sehingga mengakibatkan keluarga menjadi *broken home*
 - h. Bagaimana dampak keluarga *broken home* terhadap perkembangan psikologi anak ibu/bapak?
 - i. Bagaimana aktifitas anak ibu/bapak di lingkungan keluarga dan masyarakat?
 - j. Bagaimana anak ibu/bapak meluapkan emosi?
 - k. Apakah anak ibu memiliki sikap emosional, sensitif setelah keadaan keluarga ibu/bapak menjadi *broken home*?
 - l. Bagaimana kondisi kejiwaan anak ibu/bapak?
2. Wawancara Dengan Anak Korban *Broken Home*
- a. Apa yang adik pahami tentang keluarga *broken home*?
 - b. Apakah orangtua adik mendidik dan menjaga adik dengan benar?
 - c. Apakah faktor penyebab terjadinya *broken home* dikeluarga adik?
 - d. Apakah adik bersosialisasi dengan lingkungan?
 - e. Bagaimana adik meluapkan emosi adik ketika dihapakan dengan masalah?
 - f. Apakah adik merasa ketakutan di situasi tertentu?
 - g. Apakah adik lebih senang menyendiri?
 - h. Apakah adik mengikuti sebuah kelompok, geng, atau sebuah komunitas?
 - i. Di usia adik saat ini apakah adik seringkali bertengkar dengan teman adik?

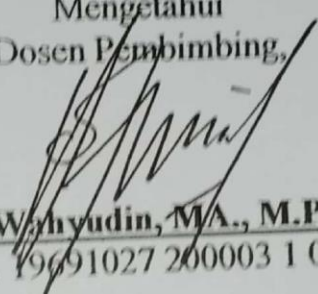
- j. Bagaimana keadaan pertemanan adik?
- k. Dimasa akhir sekolah adik apakah adik merasa ada perubahan di emosi, kecerdasan atau fisik?

Metro, Maret 2022
Mahasiswa Ysb,



Irma Erviana
NPM 1803021007

Mengetahui
Dosen Pembimbing,



Dr. Whyudin, M.A., M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

OUTLINE

DAMPAK *BROKEN HOME* TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK DI DESA TRI REJOMULYO KECAMATAN PENAWARTAMA

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. *Broken Home*
 1. Pengertian *broken home*
 2. Ciri-ciri Keluarga *broken home*
 3. Faktor Penyebab Keluarga *Broken Home*
- B. Perkembangan psikologi anak
 1. Pengertian Psikologi Anak
 2. Ciri-ciri Masa Akhir Anak-Anak
 3. Bahaya Pada Masa Akhir Anak-Anak

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Sifat Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Tehnik Pengumpulan Data
- E. Tehnik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Desa tri rejomulyo kecamatan penawartama
2. Visi dan misi desa tri rejomulyo kecamatan penawartama
3. Sarana dan prasarana desa tri rejomulyo kecamatan penawartama
4. Struktur organisasi desa tri rejomulyo kecamatan penawartama

B. Hasil Penelitian

1. Dampak *broken home* terhadap perkembangan anak di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama
2. faktor-faktor yang mempengaruhi *broken home* terhadap perkembangan psikologi anak di Desa Tri Rejomulyo

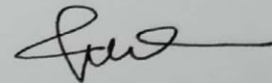
C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

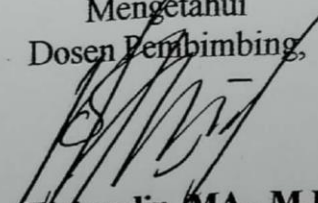
DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP

Metro, Maret 2022
Mahaasiswa Ysb,



Irma Erviana
NPM 1803021007

Mengetahui
Dosen Pembimbing,



Dr. Wahyudin, MA., M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-614/In.28/J.3/PP.00.9/5/2022

Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa :

Nama : Irma Erviana
NPM : 18030210007
Judul : Dampak Broken Home Terhadap Perkembangan Psikologi Anak di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama

Sudah melaksanakan uji plagiasi Proposal / Skripsi* melalui program **Turnitin** dengan tingkat kemiripan 9 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 27 Mei 2022
Ketua Jurusan,

Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I



*coret yang tidak perlu



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : IRMA ERVIANA
NPM : 1803021007

Fakultas/Prodi : FUAD /BPI
Semester/TA : VII/2021

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	13/12 21	peng penjerahan sk judul skripsi dan bimbingan proposal.	
2.	20/12 21	Bimbingan proposal landasan teori dari tokoh bulan jurnal. Popy* poto tokoh / Ilmu. Metode kuder data kuder Waktu dan di kuder Metad.	

Dosen Pembimbing,

Dr. Wahyudin, M.A., M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

Mahasiswa Ybs,

Irma Erviana
NPM. 1803021007

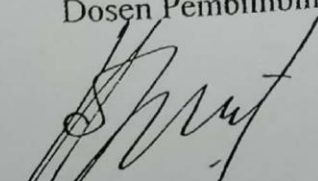
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : IRMA ERVIANA
 NPM : 1803021007

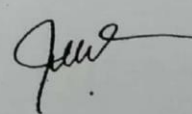
Fakultas/Prodi : FUAD /BPI
 Semester/TA : VII/2021

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	senin 10/01 2021	Pabedi Audeni teori itu pabdi pabali lumen	/
	selasa 11/01 2021	Bobon Nawah Adeli Ngulip/Pogoda akdi beri pelajaran	/
		Tedu di pabali tedu DRAF proposal skripsi	/
	Rabo 12/01 21	ACC di tetujui ACC di teminarkan	/

Dosen Pembimbing,


Dr. Wahyudin, M.A., M.Phil
 NIP. 19691027 200003 1 001




Mahasiswa Ybs,


Irma Erviana
 NPM. 1803021007

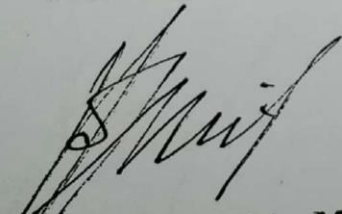
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Irma Erviana
 NPM : 18030210007

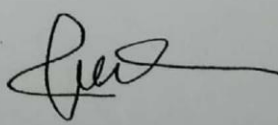
Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
 Semester/TA : VIII /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
7.	09/03 2022	Pendapat Ahli sesuaikan dengan judul	
8.	16/03 2022	ACC pendalaman lanjut APD	
8.	21/03 2022	perbaikan APD	

Dosen Pembimbing,


Dr. Wahyudin, M.A., M.Phil
 NIP. 19691027 200003 1 001

Mahasiswa ybs,


Irma Erviana
 NPM. 1803021007






KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

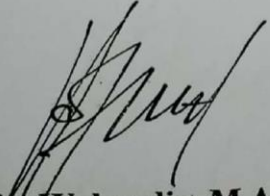
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Irma Erviana
NPM : 18030210007

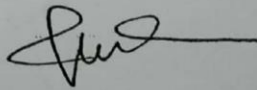
Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
Semester/TA : VIII /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	07 / 02 / 2022	Perbaiki latar belakang masalah	
2.	11 / 02 / 2022	Perbaiki landasan teori	
3.	16 / 02 / 2022	Tambahkan tiga - empat teori	

Dosen Pembimbing,


Dr. Wahyudin, M.A., M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

Mahasiswa ybs,


Irma Erviana
NPM.1803021007






KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

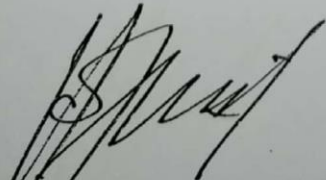
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Irma Erviana
NPM : 18030210007

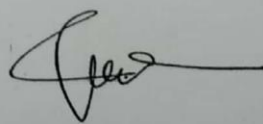
Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
Semester/TA : VIII /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
A.	21/02 2022	Jadewhan Teori sbg Apd	
B.	02/03 2022	Penulisan disesuaikan dg panduan skripsi 2018	
C.	07/03 2022	perbaiki penulisan/ TJPO	

Dosen Pembimbing,


Dr. Wahyudin, M.A., M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

Mahasiswa ybs,


Irma Erviana
NPM. 1803021007



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Irma Erviana
NPM : 18030210007

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
Semester/TA : VIII /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
10.	23/03 2022	ACC APP lanjut outline	
11.	28/03 2022	ACC outline	
12.	30/03 2022	ACC parafotia /Riset.	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa ybs,

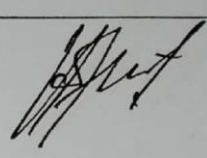
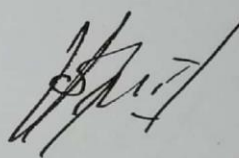
Dr. Wahyudin, M.A., M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

Irma Erviana
NPM.1803021007

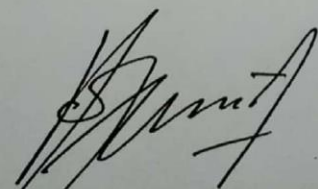
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Irma Erviana
NPM : 18030210007

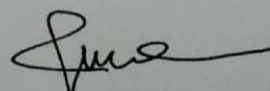
Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
Semester/TA : VIII /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	11/09 2022	<p>✓ perbaiki BAB <u>IV</u></p> <p>perbaiki ABSTRAK.</p> <p>perbaiki kataujala.</p>	
	19/09 2022	<p>✓ pertanyaan perbaiki Tersambung di BAB <u>IV</u> Komputer dan ABSTRAK.</p>	

Dosen Pembimbing,


Dr. Wahyudin, M.A., M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

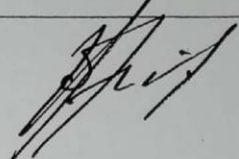
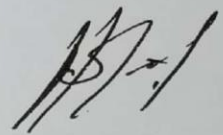
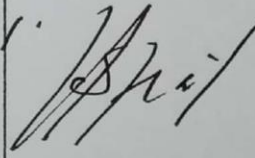
Mahasiswa ybs,


Irma Erviana
NPM.1803021007

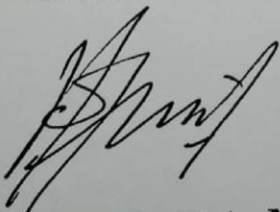
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Irma Erviana
NPM : 18030210007

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
Semester/TA : VIII /2022

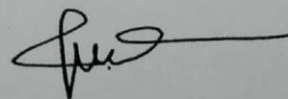
No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	25/04 /2022	✓ Teliti di perbaiki BAB I II III IV Dan V	
	13/04 /2022	✓ Teliti di perbaiki seluruh draft skripsi	
	25/04 /2022	✓ ACC Draft Skripsi /ACC Monev awal	

Dosen Pembimbing,



Dr. Wahyudin, M.A., M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

Mahasiswa ybs,



Irma Erviana
NPM.1803021007

LAMPIRAN FOTO



Gambar 1.1 Wawancara dengan bapak KS selaku orangtua dari anak korban *broken home*,



Gambar 1.2 wawancara dengan ibu TR selaku orang tua dari anak korban *broken home*



Gambar 1.3 wawancara dengan ibu SP selaku orangtua dari anak korban *broken home*



Gambar 1.4 wawancara dengan ibu PJ selaku orangtua dari anak korban *broken home*



Gambar 1.5 wawancara dengan ibu MM selaku orangtua dari anak korban *broken home*



Gambar 1.6 wawancara dengan ibu WD selaku orangtua dari anak korban *broken home*



Gambar 1.7 wawancara dengan ibu AN selaku orangtua dari anak korban *broken home*



Gambar 1.8 wawancara dengan ibu YL selaku orangtua dari anak korban *broken home*



Gambar 1.9 wawancara dengan ibu DF selaku orangtua dari anak korban *broken home*



Gambar 1.10. wawancara dengan ibu YN selaku orangtua dari anak korban *broken home*



Gambar 2.1 wawancara dengan NV selaku anak korban *broken home*



Gambar 2.2 wawancara dengan RK selaku anak korban *broken home*



Gambar 2.3 wawancara dengan VI selaku anak korban *broken home*



Gambar 2.4 wawancara dengan IN selaku anak korban *broken home*



Gambar 2.5 wawancara dengan PT selaku anak korban *broken home*



Gambar 2.6 wawancara dengan AML selaku anak korban *broken home*



Gambar 2.7 wawancara dengan FD selaku anak korban *broken home*



Gambar 2.8 wawancara dengan ML selaku anak korban *broken home*



Gambar 2.9 wawancara dengan AV selaku anak korban *broken home*



Gambar 1.3. Kegiatan Belajar Mengaji di TPA Desa Tri Rejomulyo Kewcamatan Penawar Tama

percakapan wawancara

1. Wawancara dengan orangtua anak korban *broken home*

- Peneliti : sejak kapan ibu/bapak menikah?
- Orangtua : saya menikah pada tahun 2008, dan memiliki anak di tahun 2009 bernama NV.
- Peneliti : Apa penyebab keluarga anda menjadi *broken home*?
- Orangtua : kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh suami saya terhadap saya.
- Peneliti : Mengapa ibu/bapak memilih bercerai sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan keluarga?
- Orangtua : karena saya sudah tidak bisa menahan semua perlakuan suami saya terhadap saya dan anak saya.
- Peneliti : Semenjak kapan keluarga ibu/bapak mengalami keretakan dalam rumah tangga?
- Orangtua : semenjak suami saya melakukan kekerasan terhadap saya.
- Peneliti : Sebelum keluarga anda menjadi *broken home* seperti apa gambaran keluarga anda dahulu apakah rukun, damai dan sejahtera?
- Orangtua : iya rukun damai sejahtera, ketika novi masih berusia 1-2 tahun.
- Peneliti : Bagaimana komunikasi antara anggota keluarga ibu/bapak setelah dan sesudah keluarga anda *broken home*?
- Orangtua : Tidak ada komunikasi lagi antara saya dan mantan suami saya.

- Peneliti : Apakah bapak/ibu mengalami perbedaan pendapat sehingga mengakibatkan keluarga menjadi *broken home*
- Orangtua : keluarga saya menjadi *broken home* bukan karena perbedaan pendapat tetapi kekerasan dalam rumah tangga yang di akibatkan kecemburuan suami saya.
- Peneliti : Bagaimana dampak keluarga *broken home* terhadap perkembangan psikologi anak ibu/bapak?
- Orangtua : Perkembangan psikologi anak saya setelah keluarga saya menjadi *broken home* tidak banyak berubah, tetap dengan kepribadian dia, namun NV tidak segan untuk melukai keluarga dan mengurung diri ketika mendapatkan masalah.
- Peneliti : Bagaimana aktifitas anak ibu/bapak di lingkungan keluarga dan masyarakat?
- Orangtua : seperti yang sudah saya sedikit jelaskan aktifitas NV di lingkungan sosial tidak banyak berubah, pendiam, sulit beradaptasi dan suka menyendiri.
- Peneliti : Bagaimana anak ibu/bapak meluapkan emosi?
- Orangtua : pada saat emosi, NV selalu mengurung diri dan tidak segan melukai keluarga.
- Peneliti : Apakah anak ibu memiliki sikap emosional, sensitif setelah keadaan keluarga ibu/bapak menjadi *broken home*?
- Orangtua : perubahan sikap yang terjadi pada NV setelah keluarga menjadi *broken home* adalah lebih menutup diri dari lingkungan sosial dan menjadi pendiam ketika dihadapkan dengan masalah.
- Peneliti : Bagaimana kondisi kejiwaan dan mental anak ibu/bapak?

Orangtua : NV lebih sulit untuk terbuka dan bersosialisasi, keadaan mental juga terganggu NV sulit berinteraksi dengan teman sehingga sedikit tertinggal dari segi pendidikan.

2. Wawancara dengan ibu PJ selaku orangtua anak korban *broken home*

Peneliti : sejak kapan ibu/bapak menikah?

Orangtua : saya menikah pada tahun 2002 dan memiliki anak bernama RS

Peneliti : Apa penyebab keluarga anda menjadi *broken home*?

Orangtua : keluarga saya menjadi *broken home* dikarenakan komunikasi antara saya dan suami saya yang kurang lancar dikarenakan perbedaan bahasa.

Peneliti : Mengapa ibu/bapak memilih bercerai sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan keluarga?

Orangtua : karena buat apa ada keluarga jika tidak terjalin komunikasi yang baik dan perbedaan pendapat di antara anggota keluarga.

Peneliti : Semenjak kapan keluarga ibu/bapak mengalami keretakan dalam rumah tangga?

Orangtua : semenjak suami saya ingin bekerja dan saya tidak mengijinkan.

Peneliti : Sebelum keluarga anda menjadi *broken home* seperti apa gambaran keluarga anda dahulu apakah rukun, damai dan sejahtera?

Orangtua : sebelum keluarga saya menjadi *broken home* keluarga saya damai sejahtera, namun semua itu berubah pada saat keluarga saya menjadi *broken home*.

- Peneliti : Bagaimana komunikasi antara anggota keluarga ibu/bapak setelah dan sesudah keluarga anda *broken home*?
- Orangtua : komunikasi dikeluarga saya terjalin baik antara saya dan suami begitu juga dengan anak saya RS.
- Peneliti : Apakah bapak/ibu mengalami perbedaan pendapat sehingga mengakibatkan keluarga menjadi *broken home*?
- Orangtua : iya perbedaan pendapat dan komunikasi kurang lancar yang mengakibatkan keluarga saya menjadi *broken home*
- Peneliti : Bagaimana dampak keluarga *broken home* terhadap perkembangan psikologi anak ibu/bapak?
- Orangtua : keadaan psikologi RS setelah keluarga menjadi *broken home* mudah tersulut emosi, sensitif.
- Peneliti : Bagaimana aktifitas anak ibu/bapak di lingkungan keluarga dan masyarakat?
- Orangtua : kepribadian riska dilingkungan sangat baik bahkan perubahan yang ditunjukkan RS di masrakat cukup baik dari segi pertemanan.
- Peneliti : Bagaimana anak ibu/bapak meluapkan emosi?
- Orangtua : RS ketika dihadapkan dengan masalah, emosi yang RS luapkan dengan cara marah, berbicara kasar dan berdampak pada orang yang tidak memiliki sangkut paut dengan permasalahan RS.
- Peneliti : Apakah anak ibu memiliki sikap emosional, sensitif setelah keadaan keluarga ibu/bapak menjadi *broken home*?
- Orangtua : perubahan tersebut ditunjukkan RS ketika dihadapkan dengan masalah terutama dengan masalah keluarga.

Peneliti : Bagaimana kondisi kejiwaan anak ibu/bapak?
Orangtua : RS memiliki perilaku yang tidak tertata dengan baik sehingga emosi tidak terkontrol, RS menunjukkan perilaku sensitif dan emosional. Mental RS menunjukkan sikap tidak menerima atas keadaan keluarga yang menjadi *broken home*.

3. Wawancara dengan ibu WD selaku orangtua anak korban *broken home*

Peneliti :Sejak kapan ibu/bapak menikah?

Orangtua :saya menikah pada tahun 2008 dan memiliki anak di tahun 2009 saya kasi nama IN.

Peneliti :Apa penyebab keluarga anda menjadi *broken home*?

Orangtua :penyebab keluarga menjadi *broken home* dikarenakan perselingkuhan yang dilakukan suami saya dengan rekan satu pekerjaannya.

Peneliti :Mengapa ibu/bapak memilih bercerai sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan keluarga?

Orangtua :karena saya tidak mau diduakan dan dihianati oleh suami saya.

Peneliti :Semenjak kapan keluarga ibu/bapak mengalami keretakan dalam rumah tangga?

Orangtua :Semenjak suami saya kerap berselingkuh dan akhirnya menikah dengan selingkuhannya yang saat ini menjadi istrinya.

Peneliti :Sebelum keluarga ibu/bapak menjadi *broken home* seperti apa gambaran keluarga anda dahulu apakah rukun, damai dan sejahtera?

Orangtua :keluarga saya dulu sebelum suami saya selingkuh dan keadaan keluarga saya sangat harmonis, jarang bertengkar dan jarang berselisih paham.

- Peneliti :Bagaimana komunikasi antara anggota keluarga ibu/bapak setelah dan sesudah keluarga anda *broken home*?
- Orangtua :komunikasi di antara kami sangat baik sebelum keluarga menjadi *broken home*, setelah keluarga menjadi *broken home* tidak ada komunikasi diantara saya dan mantan suami saya.
- Peneliti :Apakah bapak/ibu mengalami perbedaan pendapat sehingga mengakibatkan keluarga menjadi *broken home*?
- Orangtua :iya sempat mengalami perbedaan pendapat di antara saya dan mantan suami saya, sebelum saya memutuskan untuk berpisah.
- Peneliti :Bagaimana dampak keluarga *broken home* terhadap perkembangan psikologi anak ibu/bapak?
- Orangtua :Pastinya berdampak bagi IN secara langsung maupun tidak langsung. Perubahan yang terlihat pada IN setelah keluarga menjadi *broken home* sulit beradaptasi adapun keteika IN beradaptasi dengan teman seusianya, ketika dihadapkan dengan masalah IN melampiaskan kemarahannya pada keluarga dengan cara marah, menggerutu dan berbicara kasar.
- Peneliti :Bagaimana aktifitas anak ibu/bapak di lingkungan kelurga dan masyarakat?
- Orangtua :Semenjak keluarga menjadi *broken home* IN susah beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan dan dengan teman-temannya.
- Peneliti :Bagaimana anak ibu/bapak meluapkan emosi?
- Orangtua :IN berusaha melawan ketakutan dan rasa malu akibat keluarganya yang telah *broken home*,

dengan cara bergaul dengan teman dan bersosialisasi di lingkungan masyarakat, namun orangtua yang menjadi pelampiasan emosi IN pada saat IN mendapatkan masalah dengan temannya.

Peneliti :Apakah anak ibu memiliki sikap emosional, sensitif setelah keadaan keluarga ibu/bapak menjadi *broken home*?

Orangtua :Setelah keluarga menjadi *broken home* IN menjadi temperamental, mudah emosi terhadap orangtua.

Peneliti :Bagaimana kondisi kejiwaan anak ibu/bapak?

Orangtua :IN menunjukkan perilaku yang aneh IN mudah tersulut emosi dan menunjukkan perlawanan terhadap orangtua, sebelum keluarga menjadi *broken home* IN tidak pernah menunjukkan sikap seperti hal tersebut.

4. Wawancara dengan ibu AN selaku orangtua anak korban *broken home*

Peneliti : sejak kapan ibu/bapak menikah?

Orangtua : saya menikah pada tahun 2010 dan saya memiliki anak bernama AN

Peneliti : Apa penyebab keluarga anda menjadi *broken home*?

Orangtua : perbedaan pendapat yang membuat keluarga saya menjadi *broken home*

Peneliti : Mengapa ibu/bapak memilih bercerai sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan keluarga?

Orangtua :karena saya sudah tidak bisa menahan semua perlakuan suami saya terhadap saya.

Peneliti :Semenjak kapan keluarga ibu/bapak mengalami keretakan dalam rumah tangga?

Orangtua :semenjak kehidupan rumah tangga saya masuk pada usia pernikahan ke 5 tahun.

Peneliti :Sebelum keluarga anda menjadi *broken home* seperti apa gambaran keluarga anda dahulu apakah rukun, damai dan sejahtera?

Orangtua :keluarga saya sebelum menjadi *broken home* seperti layaknya keluarga pada umumnya, harmonis, bahagia tanpa ada masalah yang sulit untuk diselesaikan.

Peneliti :Bagaimana komunikasi antara anggota keluarga ibu/bapak setelah dan sesudah keluarga anda *broken home*?

Orangtua :komunikasi antara saya dan mantan suami saya sudah tidak terjalin semenjak perpisahan saya denganmantan suami saya.

Peneliti :Apakah bapak/ibu mengalami perbedaan pendapat sehingga mengakibatkan keluarga menjadi *broken home*?

Orangtua : perbedaan pendapat itu permasalahan utama yang ada didalam keluarga saya.

Peneliti : Bagaimana dampak keluarga *broken home* terhadap perkembangan psikologi anak ibu/bapak?

Orangtua : pasti akan berdampak pada PT, dari permasalahan emosi, adaptasi, kejiwaan, dan sikap semua bermasalah.

Peneliti : Bagaimana aktifitas anak ibu/bapak di lingkungan kelurga dan masyarakat?

Orangtua : membatasi diri diri dilingkungan masrakat

Peneliti : Bagaimana anak ibu/bapak meluapkan emosi?

Orangtua : emosi suka meledak dan susah diatur oleh orangtua

Peneliti : Apakah anak ibu memiliki sikap emosional, sensitif setelah keadaan keluarga ibu/bapak menjadi *broken home*?

Orangtua : sikap putri tidak merima keadaan keluarga dikarenakan keluarga yang telah *broken home*.

Peneliti : Bagaimana kondisi kejiwaan anak ibu/bapak?

Orangtua : kondisi kejiwaan IN menjadi lebih tertutup menyendiri dan sulit menerima keadaan keluarga.

5. Wawancara dengan bapak KS orangtua anak korban *broken home*

Peneliti : sejak kapan ibu/bapak menikah?

Orangtua : saya menikah pada tahun 1985 memiliki anak dua bernama AG dan AV

Peneliti : Apa penyebab keluarga anda menjadi *broken home*?

Orangtua : penyebab keluarga saya menjadi *broken home* pada saat saya di PHK dari perusahaan, dan berallih kepekerjaan lain namun istri saya tidak menerima atas penghasilan saya setelah saya di PHK dari perusahaan.

Peneliti : Mengapa ibu/bapak memilih bercerai sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan keluarga?

Orangtua : karena istri saya tidak menerima atas pengehasilan saya setelah saya di PHK dari perusahaan.

Peneliti : Semenjak kapan keluarga ibu/bapak mengalami keretakan dalam rumah tangga?

Orangtua : seperti yang saya jelaskan tadi semenjak saya diPHK dari pekerjaan saya

Peneliti : Sebelum keluarga anda menjadi *broken home* seperti apa gambaran keluarga anda dahulu apakah rukun, damai dan sejahtera?

- Orangtua : gambaran keluarga saya sebelum *broken home* yaitu harmonis, damai layaknya keluarga bahagia pada umumnya.
- Peneliti : Bagaimana komunikasi antara anggota keluarga ibu/bapak setelah dan sesudah keluarga anda *broken home*?
- Orangtua : komunikasi diantara saya dan mantan istri saya masih terjalin namun tidak intensif seperti sebelum bercerai
- Peneliti : Apakah bapak/ibu mengalami perbedaan pendapat sehingga mengakibatkan keluarga menjadi *broken home*
- Orangtua : Tidak
- Peneliti : Bagaimana dampak keluarga *broken home* terhadap perkembangan psikologi anak ibu/bapak?
- Orangtua : dampak psikologi yang dialami AV setelah keluarga menjadi *broken home* emosi yang sulit terkontrol dan lebih fokus terhadap game tanpa memperdulikan lingkungan.
- Peneliti : Bagaimana aktifitas anak ibu/bapak di lingkungan kelurga dan masyarakat?
- Orangtua : aktifitas AV di lingkungan masrakat tidak berbaur dengan baik denagn teman atau masyarakat sekitar.
- Peneliti : Bagaimana anak ibu/bapak meluapkan emosi?
- Orangtua : AV jarang emosi, dia meluapkan emosinya terhadap game online.
- Peneliti : Apakah anak ibu memiliki sikap emosional, sensitif setelah keadaan keluarga ibu/bapak menjadi *broken home*?
- Orangtua : lebih menutup diri dari lingkungan dan keluarga.
- Peneliti : Bagaimana kondisi kejiwaan anak ibu/bapak?

Orangtua : suka menyendiri dan lebih fokus terhadap game online tanpa memperdulikan lingkungan sekitar.

6. Wawancara dengan ibu YL orangtua anak korban *broken home*

Peneliti : sejak kapan ibu/bapak menikah?

Orangtua : saya menikah pada tahun 2016 dan memiliki anak bernama NF

Peneliti : Apa penyebab keluarga anda menjadi *broken home*?

Orangtua : Dikarenakan tidak tercukupinya kebutuhan NF dan keperluan rumah tangga.

Peneliti : Mengapa ibu/bapak memilih bercerai sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan keluarga?

Orangtua : dikarenakan suami saya tidak memberikannafkan lahir dan batin terhadap saya dan NF.

Peneliti : Semenjak kapan keluarga ibu/bapak mengalami keretakan dalam rumah tangga?

Orangtua : semenjak suami saya memutuskan untuk bekerja diluar kota, ternyata suami saya jarang pulang dan jarang mengirim saya uang untuk biaya sehari-hari.

Peneliti : Sebelum keluarga anda menjadi *broken home* seperti apa gambaran keluarga anda dahulu apakah rukun, damai dan sejahtera?

Orangtua : keluarga saya rukun, damai, sejahtera, tidak ada masalah yang tidak mampu kita hadapi.

Peneliti : Bagaimana komunikasi antara anggota keluarga ibu/bapak setelah dan sesudah keluarga anda *broken home*?

Orangtua : tidak ada lagi komunikasi diantara saya dan mantan suami saya.

- Peneliti : Apakah bapak/ibu mengalami perbedaan pendapat sehingga mengakibatkan keluarga menjadi *broken home*
- Orangtua : Tidak ada
- Peneliti : Bagaimana dampak keluarga *broken home* terhadap perkembangan psikologi anak ibu/bapak?
- Orangtua : dampak bagi anak saya NF menjadi lebih tempramental, seringkali memberikan perlawanan terhadap orangtua, dan menjadi lebih sensitif terlebih dengan orangtua.
- Peneliti : Bagaimana aktifitas anak ibu/bapak di lingkungan keluarga dan masyarakat?
- Orangtua : NF memiliki kepribadian yang baik di lingkungan masyarakat sebelum keluarga menjadi *broken home*, namun saat ini setelah keluarga mmnejadi *broken home* NF seperti lepas kontrol dan memberikan sikap perlawanan terhadap orangtua.
- Peneliti : Bagaimana anak ibu/bapak meluapkan emosi?
- Orangtua : emosi NF tidak terkontrol dan NF sangat sensitif terhadap permasalahan pertemanan dan keluarga.
- Peneliti : Apakah anak ibu memiliki sikap emosional, sensitif setelah keadaan keluarga ibu/bapak menjadi *broken home*?
- Orangtua : sikap sensitif dan tempramen sudah terlihat sebelum keluarga menjadi *broken home* namun sikap NF semakin menjadi setelah keluarga menjadi *broken home*.
- Peneliti : Bagaimana kondisi kejiwaan anak ibu/bapak?
- Orangtua : kondisi kejiwaan NF tidak tertata dengan baik emosional dan sensitif sangat terlihat ketika NF dihadapkan dengan masalah.

7. Wawancara dengan ibu MM orangtua anak korban *broken home*

- Peneliti : sejak kapan ibu/bapak menikah?
- Orangtua : saya menikah pada tahun 1991 dan mengadopsi anak pada tahun 2009 bernama VI
- Peneliti : Apa penyebab keluarga anda menjadi *broken home*?
- Orangtua : Dikarenakan kesibukan saya dengan suami saya yang bekerja.
- Peneliti : Mengapa ibu/bapak memilih bercerai sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan keluarga?
- Orangtua :
- Peneliti : Semenjak kapan keluarga ibu/bapak mengalami keretakan dalam rumah tangga?
- Orangtua : semenjak VI masuk sekolah SMP dan berteman dengan lingkungan yang salah.
- Peneliti : Sebelum keluarga anda menjadi *broken home* seperti apa gambaran keluarga anda dahulu apakah rukun, damai dan sejahtera?
- Orangtua : rukun sejahtera tidak ada pertengkaran di dalam keluarga.
- Peneliti : Bagaimana komunikasi antara anggota keluarga ibu/bapak setelah dan sesudah keluarga anda *broken home*?
- Orangtua : masih ada komunikasi diantara kami dan anak saya namun saat ini sangat sulit untuk membangun keakraban lagi.
- Peneliti : Apakah bapak/ibu mengalami perbedaan pendapat sehingga mengakibatkan keluarga menjadi *broken home*?

Orangtua : iya, kami bekerja keras untuk masa depan VI namun ternyata VI salah mengartikan kesibukan kami.

Peneliti : Bagaimana dampak keluarga *broken home* terhadap perkembangan psikologi anak ibu/bapak?

Orangtua : VI saat ini sangat sensitif dan emosional dan menunjukkan sikap perlawanan kepada kami.

Peneliti : Bagaimana aktifitas anak ibu/bapak di lingkungan keluarga dan masyarakat?

Orangtua : aktifitas VI di lingkungan masyarakat terlihat baik, bersosialisasi namun berbeda saat VI di dalam rumah, tidak ada komunikasi dan tampak berjalan sendiri-sendiri.

Peneliti : Bagaimana anak ibu/bapak meluapkan emosi?

Orangtua : VI meluapkan emosi kepada kami, terlebih ketika VI mendapatkan masalah dengan teman temannya.

Peneliti : Apakah anak ibu memiliki sikap emosional, sensitif setelah keadaan keluarga ibu/bapak menjadi *broken home*?

Orangtua : sikap VI lebih menutup diri dengan keluarga emosional dan labil terlebih orangtua mulia menasehati VI

Peneliti : Bagaimana kondisi kejiwaan anak ibu/bapak?

Orangtua : kejiwaan pada perilaku VI tidak tertata dengan baik sehingga mengakibatkan perilaku yang menyimpang yaitu lebih terbuka dengan lingkungan atau teman namun menutup diri dengan orangtua.

8. Wawancara dengan ibu DV orangtua anak korban *broken home*

Peneliti : sejak kapan ibu/bapak menikah?

Orangtua : 2014 dan memiliki anak bernama ML

Peneliti : Apa penyebab keluarga anda menjadi *broken home*?

Orangtua : perselingkuhan suami saya dengan rekan kerjanya

Peneliti : Mengapa ibu/bapak memilih bercerai sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan keluarga?

Orangtua :

Peneliti : Semenjak kapan keluarga ibu/bapak mengalami keretakan dalam rumah tangga?

Orangtua : semenjak suami saya ketahuan berselingkuh

Peneliti : Sebelum keluarga anda menjadi *broken home* seperti apa gambaran keluarga anda dahulu apakah rukun, damai dan sejahtera?

Orangtua : bahagia, sejahtera tidak ada pertengkaran

Peneliti : Bagaimana komunikasi antara anggota keluarga ibu/bapak setelah dan sesudah keluarga anda *broken home*?

Orangtua : masih berjalan baik namun tidak ada lagi rasa percaya terhadap suami saya.

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengalami perbedaan pendapat sehingga mengakibatkan keluarga menjadi *broken home*?

Orangtua : iya benar

Peneliti : Bagaimana dampak keluarga *broken home* terhadap perkembangan psikologi anak ibu/bapak?

Orangtua : lebih pendiam dan mengurung diri dari lingkungan

Peneliti : Bagaimana aktifitas anak ibu/bapak di lingkungan keluarga dan masyarakat?

Orangtua : pendiam, dan mengurung diri dikamar karena malu

Peneliti : Bagaimana anak ibu/bapak meluapkan emosi?

Orangtua : lebih untuk memilih diam
Peneliti : Apakah anak ibu memiliki sikap emosional, sensitif setelah keadaan keluarga ibu/bapak menjadi *broken home*?
Orangtua : menarik diri dari lingkungan dan rasa takut yang berlebihan terhadap hal yang tidak semestinya
Peneliti : Bagaimana kondisi kejiwaan anak ibu/bapak?
Orangtua : ML tidak bisa mengontrol emosi dan lebih senang menyendiri.

9. Wawancara dengan ibu YN orangtua anak korban *broken home*

Peneliti : sejak kapan ibu/bapak menikah?
Orangtua : 2015 dan memiliki satu putra bernama RD.
Peneliti : Apa penyebab keluarga anda menjadi *broken home*?
Orangtua : KDRT kekerasan dalam rumah tangga.
Peneliti : Mengapa ibu/bapak memilih bercerai sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan keluarga?
Orangtua : karena saya tidak tahan dengan perlakuan suami saya.
Peneliti : Semenjak kapan keluarga ibu/bapak mengalami keretakan dalam rumah tangga?
Orangtua : semenjak anak saya RD berusia 1 tahun.
Peneliti : Sebelum keluarga anda menjadi *broken home* seperti apa gambaran keluarga anda dahulu apakah rukun, damai dan sejahtera?
Orangtua :iya rukun damai sejahtera, gambaran keluarga bahagia.
Peneliti : Bagaimana komunikasi antara anggota keluarga ibu/bapak setelah dan sesudah keluarga anda *broken home*?

Orangtua : sudah tidak ada komunikasi.
Peneliti : Apakah bapak/ibu mengalami perbedaan pendapat sehingga mengakibatkan keluarga menjadi *broken home*
Orangtua : tidak ada
Peneliti : Bagaimana dampak keluarga *broken home* terhadap perkembangan psikologi anak ibu/bapak?
Orangtua : RD menjadi menarik diri dari lingkungan sosila.
Peneliti : Bagaimana aktifitas anak ibu/bapak di lingkungan keluarga dan masyarakat?
Orangtua : seperti yang saya bilang, menarik diri dan sulit bersosialisasi.
Peneliti : Bagaimana anak ibu/bapak meluapkan emosi?
Orangtua : menjadilebih sensitif terlebih ketika saya singgung tentang ayahnya.
Peneliti : Apakah anak ibu memiliki sikap emosional, sensitif setelah keadaan keluarga ibu/bapak menjadi *broken home*?
Orangtua : iya benar
Peneliti : Bagaimana kondisi kejiwaan anak ibu/bapak?
Orangtua : antisosial dan sulit untuk memiliki teman.

10. Wawancara dengan ibu TR orangtua anak korban *broken home*

Peneliti : sejak kapan ibu/bapak menikah?
Orangtua : 2006 dan memiliki anak bernama AML
Peneliti : Apa penyebab keluarga anda menjadi *broken home*?
Orangtua : kecemburuan suami saya terhadap saya
Peneliti : Mengapa ibu/bapak memilih bercerai sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan keluarga?

Orangtua : karena suami saya tetap tidak mempercayai dengan penjelasan saya.

Peneliti : Semenjak kapan keluarga ibu/bapak mengalami keretakan dalam rumah tangga?

Orangtua : saat suami saya merasa cemburu terhadap saya.

Peneliti : Sebelum keluarga anda menjadi *broken home* seperti apa gambaran keluarga anda dahulu apakah rukun, damai dan sejahtera?

Orangtua : iya benar

Peneliti : Bagaimana komunikasi antara anggota keluarga ibu/bapak setelah dan sesudah keluarga anda *broken home*?

Orangtua : tidak ada lagi komunikasi antara saya dan suami saya.

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengalami perbedaan pendapat sehingga mengakibatkan keluarga menjadi *broken home*

Orangtua : iya benar

Peneliti : Bagaimana dampak keluarga *broken home* terhadap perkembangan psikologi anak ibu/bapak?

Orangtua : lebih tertutup dari lingkungan masyarakat

Peneliti : Bagaimana aktifitas anak ibu/bapak di lingkungan keluarga dan masyarakat?

Orangtua : AML memiliki kepribadian yang tertutup dari keluarga.

Peneliti : Bagaimana anak ibu/bapak meluapkan emosi?

Orangtua : emosi yang tidak terkendali membuat AML sulit untuk berkomunikasi dengan keluarga dan memilih untuk murung dan mengunci diri dikamar.

Peneliti : Apakah anak ibu memiliki sikap emosional, sensitif setelah keadaan keluarga ibu/bapak menjadi *broken home*?

Orangtua : AML tidak mau berinteraksi dengan sesama anggota keluarga dan menutup diri dari lingkungan

Peneliti : Bagaimana kondisi kejiwaan anak ibu/bapak?

Orangtua : kejiwaan AML paska keluarga menjadi *broken home* perilaku AML menjadi tidak terkontrol kerap kali menyendiri saat dihadapkan dengan masalah.

1. Wawancara dengan NV korban *broken home*

Peneliti : Apa yang adik pahami tentang keluarga *broken home*?

Anak : keluarga *broken home* dimulai saat perpisahan orangtua yang didasari dengan kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh ayah terhadap ibu dan anaknya

Peneliti : Apakah orangtua adik mendidik dan menjaga adik dengan benar?

Anak : iya benar, orangtua saya mendidik dengan baik.

Peneliti : Apakah faktor penyebab terjadinya *broken home* dikeluarga adik?

Anak : komunikasi antara orangtua yang kurang berjalan dengan lancar, sehingga menimbulkan kesahfahaman dan keributan tak terhindarkan lagi

Peneliti : Apakah adik bersosialisasi dengan lingkungan?

Anak : kegiatan sosia yang berkaitan dengan masyarakat dan teman juga terbatas hanya melakukan hal penting dan mendesak saja, salahsatunya sekolah.

Peneliti : Bagaimana adik meluapkan emosi adik ketika dihapakan dengan masalah?

Anak : NV harus mengurung diri untuk menenangkan atau menyelesaikan permasalahan didiri NV

Peneliti : Apakah adik merasa ketakutan di situasi tertentu?

Anak : tidak pernah

Peneliti : Apakah adik lebih senang menyendiri?

Anak : sikap untuk menghadapi situasi yang kurang baik , maka menarik diri dari lingkungan sosial, menyendiri dan diam menjadi jalan yang diambil

Peneliti : Apakah adik mengikuti sebuah kelompok, geng, atau sebuah komunitas?

Anak : tidak mengikuti

Peneliti : Di usia adik saat ini apakah adik seringkali bertengkar dengan teman adik?

Anak : sudah tidak pernah bertengkar dengan teman-temna

Peneliti : Bagaimana keadaan pertemanan adik?

Anak : baik-baik saja

Peneliti : Dimasa akhir sekolah adik apakah adik merasa ada perubahan di emosi, kecerdasan atau fisik?

Anak : sudah sesuai dengan perkembangan pendidikan, dan keadaan keluarga yang *broken home* pada masa akhir anak-anak yang ditunjukan oleh NV berpengaruh pada mental sulitnya berinteraksi dengan lingkungan

2. Wawancara dengan RK anak korban *broken home*

Peneliti : Apa yang adik pahami tentang keluarga *broken home*?

Anak : pemahaman RK tentang keluarga *broken home* adalah kondisi keluarga yang tidak rukun, tidak berjalan dengan semestinya, dikarenakan perselisihan pendapat dan keributan yang menyebabkan pertengkaran

- Peneliti : Apakah orangtua adik mendidik dan menjaga adik dengan benar?
- Anak : iya orangtua saya merawat dan mendidik saya dengan benar.
- Peneliti :Apakah faktor penyebab terjadinya *broken home* dikeluarga adik?
- Anak : Faktor penyebab keluarga RK menjadi *broken home* dikarenakan ayah RK yang tidak sependapat dengan ibu, hal tersebut mengakibatkan keretakan dalam rumah dan pertengkaran terjadi setiap harinya di keluarga RK
- Peneliti : Apakah adik bersosialisasi dengan lingkungan?
- Anak : dilingkungan sosial pertemanan atau lingkungan masyarakat sangat baik, kepribadian yang dibangun sejak kecil membuat RK mudah diterima dilingkungan masrakat
- Peneliti: Bagaimana adik meluapkan emosi adik ketika dihadapkan dengan masalah?
- Anak : Emosi tidak bisa tertahan pada saat dihadapkan dengan permasalahan keluarga, permasalahan-permasalahan membuat RK ingin melampiaskan kemarahandengan berkata kasar dan pasti berimbis pada orang yang tidak bersalah

Peneliti : Apakah adik merasa ketakutan di situasi tertentu?

Anak : Permasalahan keluarga muncul RK tidak pernah merasa ketakutan atau menyendiri, yang RK lakukan marah dan lalu pergi menghindari sumber masalah

Peneliti : Apakah adik lebih senang menyendiri?

Anak : tidak suka, saya lebih suka berbaur dengan teman dan bermain.

Peneliti : Apakah adik mengikuti sebuah kelompok, geng, atau sebuah komunitas?

Anak : Menurut RK, pada usia RK saat ini sangat wajar jika mengikuti sebuah kelompok atau komunitas, komunitas yang RK ikuti hanya di dalam sekolah seperti ekstrakurikuler keagamaan

Peneliti : Di usia adik saat ini apakah adik seringkali bertengkar dengan teman adik?

Anak : iya benar

Peneliti : Bagaimana keadaan pertemanan adik?

Anak : baik-baik saja

Peneliti : Dimasa akhir sekolah adik apakah adik merasa ada perubahan di emosi, kecerdasan atau fisik?

Anak : perkembangan pendidikan Rk tidak mengalami kemunduran sudah sesuai dengan tingkat

perkembangan pendidikan, Masa akhir sekolah RK menunjukkan perubahan positif dari segi pendidikan, namun berbeda dengan mental sikap dan perilaku RK menunjukkan bahwasanya RK tidak menerima atas keadaan keluarga yang menjadi *broken home*

3. Wawancara dengan IN anak korban *broken home*

Peneliti : Apa yang adik pahami tentang keluarga *broken home*?

Anak : keluarga yang retak atau keluarga *broken home* yaitu terjadinya suatu masalah yang mengakibatkan terjadinya keretakan pada rumah tangga dan mengakibatkan perceraian

Peneliti : Apakah orangtua adik mendidik dan menjaga adik dengan benar?

Anak : sangat baik

Peneliti : Apakah faktor penyebab terjadinya *broken home* dikeluarga adik?

Anak : Faktor penyebab terjadinya keluarga IN *broken home* adalah perselingkuhan yang dilakukan ayah IN dengan teman kerja. Masalah tersebut membuat keadaan keluarga menjadi retak sehingga keinginan ibu WD untuk berpisah menjadi keputusan yang terakhir

Peneliti : Apakah adik bersosialisasi dengan lingkungan?

Anak : susah untuk beradaptasi dengan lingkungan dan trauma, dampak tersebut membuat IN susah bergaul dan sulit mengenal teman-teman baru

Peneliti : Bagaimana adik meluapkan emosi adik ketika dihadapkan dengan masalah?

Anak : Pelampiasan emosi yang IN lakukan ketika di hadapkan dengan masalah diluar rumah, maka keluarga yang menjadi pelarian emosi

Peneliti : Apakah adik merasa ketakutan di situasi tertentu?

Anak : tidak

Peneliti : Apakah adik lebih senang menyendiri?

Anak : tiadk

Peneliti : Apakah adik mengikuti sebuah kelompok, geng, atau sebuah komunitas?

Anak : iya benar

Peneliti : Di usia adik saat ini apakah adik seringkali bertengakar dengan teman adik?

Anak : Pertengkar sering terjadi di lingkungan pertemanan IN, tidak jarang permasalahan yang di hadapi, hanya masalah yang ringan, namun teman-teman selalu membesarkannya

Peneliti : Bagaimana keadaan pertemanan adik?

Anak : baik

Peneliti : Dimasa akhir sekolah adik apakah adik merasa ada perubahan di emosi, kecerdasan atau fisik?

Anak : Masa akhir anak-anak perubahan yang terjadi pada IN terutama pendidikan telah sesuai dengan tingkatan usi dan pembelajaran di sekolah, begitu juga dengan pertemanan dan sosial. Perubahan tersebut cukup baik namun berbeda dengan perubahan mental, IN menunjukkan sikap emosional dan tidak menerima keadaan keluarga yang telah menjadi *broken home*.

4. Wawancara dengan PT anak korban *broken home*

Peneliti : Apa yang adik pahami tentang keluarga *broken home*?

Anak : keluarga yang retak atau keluarga *broken home* yaitu terjadinya suatu masalah yang mengakibatkan terjadinya keretakan pada rumah tangga dan mengakibatkan perceraian.

Peneliti : Apakah orangtua adik mendidik dan menjaga adik dengan benar?

Anak : iya benar

Peneliti : Apakah faktor penyebab terjadinya *broken home* di keluarga adik?

Anak : Faktor penyebab terjadinya keluarga IN *broken home* adalah perselingkuhan yang dilakukan ayah IN dengan teman kerja. Masalah tersebut membuat keadaan keluarga menjadi retak sehingga keinginan ibu WD untuk berpisah menjadi keputusan yang terahir

Peneliti : Apakah adik bersosialisasi dengan lingkungan?

Anak : keadaan sosial pertemanan IN susah untuk beradaptasi dengan lingkungan dan trauma, dampak tersebut membuat IN susah bergaul dan sulit mengenal teman-teman baru

Peneliti : Bagaimana adik meluapkan emosi adik ketika dihadapkan dengan masalah?

Anak : Pelampiasan emosi yang IN lakukan ketika di hadapkan dengan masalah diluar rumah, maka keluarga yang menjadi pelarian emosi

Peneliti : Apakah adik merasa ketakutan di situasi tertentu?

Anak : tidak

Peneliti : Apakah adik lebih senang menyendiri?

Anak : tidak juga

Peneliti : Apakah adik mengikuti sebuah kelompok, geng, atau sebuah komunitas?

Anak : iya benar

Peneliti : Di usia adik saat ini apakah adik seringkali bertengkar dengan teman adik?

Anak : iya sering terjadi

Peneliti : Bagaimana keadaan pertemanan adik?

Anak : cukup baik

Peneliti : Dimasa akhir sekolah adik apakah adik merasa ada perubahan di emosi, kecerdasan atau fisik?

5. Wawancara dengan AV anak korban *broken home*

Peneliti : Apa yang adik pahami tentang keluarga *broken home*?

Anak : terpecahnya struktur keluarga yang diakibatkan perceraian antara orangtua, dikarenakan permasalahan ekonomi

Peneliti : Apakah orangtua adik mendidik dan menjaga adik dengan benar?

Anak : iya benar, keluarga saya sangat menjaga dan mendidik saya.

Peneliti :Apakah faktor penyebab terjadinya *broken home* dikeluarga adik?

Anak : keributan di antara orangtua yang tidak pernah berahir. Mendengar pembicaraan keluarga bahwasanya penyebab terjadinya perpisahan kedua

orangtua diakibatkan permasalahan ekonomi, yang tidak bisa diselesaikan lagi

- Peneliti : Apakah adik bersosialisasi dengan lingkungan?
- Anak : beraktifitas saya hanya di dalam rumah dengan game online dan membatasi diri dari aktifitas di lingkungan sosial.
- Peneliti : Bagaimana adik meluapkan emosi adik ketika dihapakan dengan masalah?
- Anak : Pelarian emosi yang tidak bisa terungkapkan AV hanya bisa melapiaskan emosi pada game online yang membuat aktifitas keseharian menjadi terbatas dilingkungan dan lebih aktif di game online
- Peneliti : Apakah adik merasa ketakutan di situasi tertentu?
- Anak : tidak pernah
- Peneliti : Apakah adik lebih senang menyendiri?
- Anak : iya benar
- Peneliti : Apakah adik mengikuti sebuah kelompok, geng, atau sebuah komunitas?
- Anak : tidak mengikuti komunitas apapun disekolah maupun di masyarakat.
- Peneliti : Di usia adik saat ini apakah adik seringkali bertengkar dengan teman adik?
- Anak : tidak pernah

Peneliti : Bagaimana keadaan pertemanan adik?
Anak : cukup baik
Peneliti : Dimasa akhir sekolah adik apakah adik merasa ada perubahan di emosi, kecerdasan atau fisik?
Anak : Masa akhir anak-anak perubahan yang dirasakan selain pendidikan, AV paham tentang kekurangan keluarga.

6. Wawancara dengan FD anak korban *broken home*

Peneliti : Apa yang adik pahami tentang keluarga *broken home*?
Anak : keluarga yang tidak utuh lagi dikarenakan berbagai sebab yang berahirkan dengan perpisahan, perceraian, kematian dan berbagai macam permasalahan lainnya
Peneliti : Apakah orangtua adik mendidik dan menjaga adik dengan benar?
Anak : iya benar
Peneliti :Apakah faktor penyebab terjadinya *broken home* dikeluarga adik?
Anak : ayah FD tidak memberikan kehidupan dengan layak untuk FD dan ibu, sehingga ibu harus bekerja menggantikan ayah untuk emenuhi kebutuhan rumah dan sekolah FD, pada ahirnya ibu FD

memutuskan untuk berpisah dengan ayah FD,
begitulah keluarga FD menjadi *broken home*.

Peneliti : Apakah adik bersosialisasi dengan lingkungan?

Anak : Aktifitas FD dilingkungan masrakat cukup baik
tidak ada masalah yang membuat keributan dan
meresahkan masrakat sekitar

Peneliti : Bagaimana adik meluapkan emosi adik ketika
dihapakan dengan masalah?

Anak : FD sangat sensitif terhadap permasalahan
keluarga, terlebih masalah mengenai ayah,
permasalahan dengan teman. Emosi kurang
terkontrol dan keluarga menjadi pelampiasasn
emosi yang FD rasakan

Peneliti : Apakah adik merasa ketakutan di situasi tertentu?

Anak : tidak pernah

Peneliti : Apakah adik lebih senang menyendiri?

Anak : tidak pernah

Peneliti : Apakah adik mengikuti sebuah kelompok, geng,
atau sebuah komunitas?

Anak : iya benar, saya mengikuti sebuah kelompok di
masyakat.

Peneliti : Di usia adik saat ini apakah adik seringkali
bertengakar dengan teman adik?

Anak : iya benar

Peneliti : Bagaimana keadaan pertemanan adik?

Anak : cukup baik

Peneliti : Dimasa akhir sekolah adik apakah adik merasa ada perubahan di emosi, kecerdasan atau fisik?

Anak : Masa akhir kanak-kanak FD merasakan ada peningkatan dari segi mental, pendidikan dan cara berfikir mengenai permasalahan yang terjadi di keluarga dan bagaimana cara FD mengatasi permasalahan tersebut, mental yang ditunjukkan FD sebelum dan sesudah keluarga berubah menjadi *broken home* berubah kearah negatif dan tidak menerima keadaan keluarga

7. Wawancara dengan VI anak korban *broken home*

Peneliti : Apa yang adik pahami tentang keluarga *broken home*?

Anak : keluarga yang utuh namun komunikasi di antara orangtua tidak berjalan dengan baik dan orangtua tidak menjalankan tugasnya semestinya orangtua di lingkungan sosial

Peneliti : Apakah orangtua adik mendidik dan menjaga adik dengan benar?

Anak : tidak begitu mendidik dengan benar

Peneliti : Apakah faktor penyebab terjadinya *broken home* dikeluarga adik?

Anak : kesibukan orangtua bekerja dan lupa untuk memdidik dan mengasuh serta memberikan kasih sayang dan perlindungan untuk anaknya

Peneliti : Apakah adik bersosialisasi dengan lingkungan?

Anak : Bersosialisasi dengan lingkungan dan teman sekitar membuat VI tiak lagi merasa kesepian dan tidak lagi memerlukan kasih sayang dari orangtua

Peneliti : Bagaimana adik meluapkan emosi adik ketika dihapakan dengan masalah?

Anak : Emosi yang VI luapkan dengan cara pergi darirumah, untuk menghindari masalah yang ada didalam keluarga

Peneliti : Apakah adik merasa ketakutan di situasi tertentu?

Anak : tidak pernah

Peneliti : Apakah adik lebih senang menyendiri?

Anak : tidak

Peneliti : Apakah adik mengikuti sebuah kelompok, geng, atau sebuah komunitas?

Anak : iya benar

Peneliti : Di usia adik saat ini apakah adik seringkali bertengakar dengan teman adik?

Anak : sering terjadi

Peneliti : Bagaimana keadaan pertemanan adik?

Anak : baik-baik saja

Peneliti : Dimasa akhir sekolah adik apakah adik merasa ada perubahan di emosi, kecerdasan atau fisik?

Anak : VI lebih suka berada diluar rumah bersama teman-teman, dibandingkan dirumah belajar dan membantu pekerjaan orangtua. Masa akhir anak-anak yang ditunjukan oleh VI yaitu mental yang kurang terkontrol sehingga memunculkan prilaku yang menyimpang terlebih kurangnya komunikasi antara VI dan keluarga.

8. Wawancara dengan ML anak korban *broken home*

Peneliti : Apa yang adik pahami tentang keluarga *broken home*?

Anak : sebuah keluarga yang telah retak struktur keluarganya tidak hanya mengenai perceraian namun keluarga yang tidak sempurna atau tidak saling melengkapi

Peneliti : Apakah orangtua adik mendidik dan menjaga adik dengan benar?

Anak : iya benar

Peneliti : Apakah faktor penyebab terjadinya *broken home* dikeluarga adik?

Anak : perselingkuhan ayah ML dengan rekan kerja. Faktor tersebut yang membuat kertakan dalam rumah tangga, selain faktor tersebut kebiasaan ayah ML yang gemar mengkonsumsi minuman alkohol, kedua faktor tersebut membuat ibu ML sedih namun enggan untuk berpisah dengan ayah ML.

Peneliti : Apakah adik bersosialisasi dengan lingkungan?

Anak : sosialisasi dilingkungan menjadi terbataas, lebih suka mengurung diri dikamar atau di dalam rumah dikarenakan rasa malu akibat keluarga yang tidak pernah harmonis seperti keluarga pada umumnya

Peneliti : Bagaimana adik meluapkan emosi adik ketika dihapakan dengan masalah?

Anak : Sulit untuk mengekspresikan emosi terlebih permasalahan yang bersangkutan dengan keluarga, ML lebih memelih untuk diam mengurung diri dan hal tersebut mempu membuat tenang emosi ML

Peneliti : Apakah adik merasa ketakutan di situasi tertentu?

Anak : Keluarga menjadi *broken home* membuat ML merasakan perbedaan antara teman-teman dan ML,

seperti ketakutan berlebihan yang menurut orang itu tidak wajar

Peneliti : Apakah adik lebih senang menyendiri?

Anak : iya benar

Peneliti : Apakah adik mengikuti sebuah kelompok, geng, atau sebuah komunitas?

Anak : tidak

Peneliti : Di usia adik saat ini apakah adik seringkali bertengkar dengan teman adik?

Anak : Pertengkaran yang terjadi dengan teman sering terjadi pada saat ML beulum faham mengenai permasalahan keluarga, namun semenjak ML mengetahui permasalahan yang ada didalam keluarga ML lebih baik untuk tidak banyak berinteraksi dengan lingkungan atau teman sekitar.

Peneliti : Bagaimana keadaan pertemanan adik?

Anak : baik-baik saja

Peneliti : Dimasa akhir sekolah adik apakah adik merasa ada perubahan di emosi, kecerdasan atau fisik?

Anak : Masa akhir anak-anak yang ML rasakan sudah sesuai dengan perkembangan pendidikan, walaupun sedikit mengalami penurunan akibat permasalahan yang terjadi didalam keluarga. Mental ML belum

siap menerima keadaan keluarga yang telah *broken home* sehingga rasa malu dan iri terhadap kerukunan keluarga teman-temannya menjadikan ML menarik diri dari lingkungan sosial pertemanan atau masyarakat.

9. Wawancara dengan RD anak korban *broken home*

Peneliti : Apa yang adik pahami tentang keluarga *broken home*?

Anak : keluarga yang tidak utuh lagi disebabkan karena kematian, perceraian dan ketidak harmonisan diantara orangtua dan anak

Peneliti : Apakah orangtua adik mendidik dan menjaga adik dengan benar?

Anak : iya benar

Peneliti :Apakah faktor penyebab terjadinya *broken home* dikeluarga adik?

Anak : Faktor terjadinya *home broken* dikeluarga yaitu kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan ayah terhadap ibu, dengan itu ibu memutuskan untuk bercerai dengan ayah RD

Peneliti : Apakah adik bersosialisasi dengan lingkungan?

Anak : Kegiatan dilingkungan masrakat tetap mengikuti sebagaimana layaknya usia RD, namun diluar itu

RD membatsi diri untuk bergaul dengan teman baru atau lingkungan baru

Peneliti : Bagaimana adik meluapkan emosi adik ketika dihapakan dengan masalah?

Anak : Emosi yang sulit RD kontrol membuat pelampiasan emosi RD dengan cara menyendiri dan menghindari sumber masalah, terlebih permasalahan itu datang dari keluarga

Peneliti : Apakah adik merasa ketakutan di situasi tertentu?

Anak : ketakutan yang tidak wajar terlebih ketika ibu tidak sengaja menyinggung permasalahan yang sensitif seperti membicarakan ayah RD

Peneliti : Apakah adik lebih senang menyendiri?

Anak : iya benar

Peneliti : Apakah adik mengikuti sebuah kelompok, geng, atau sebuah komunitas?

Anak : tidak ada

Peneliti : Di usia adik saat ini apakah adik seringkali bertengkar dengan teman adik?

Anak : tidak pernah

Peneliti : Bagaimana keadaan pertemanan adik?

Anak : baik-baik saja

Peneliti : Dimasa akhir sekolah adik apakah adik merasa ada perubahan di emosi, kecerdasan atau fisik?

Anak : masa akhir anak-anak yang RD perlihatkan dari segi mental belum menerima keadaan keluarga yang telah *broken home*

10. Wawancara dengan AML anak korban *broken home*

Peneliti : Apa yang adik pahami tentang keluarga *broken home*?

Anak : keluarga yang mengalami kegagalan dalam rumah tangga yang disebabkan kecemburuan dan berahir kekeradan dalam rumah tangga

Peneliti : Apakah orangtua adik mendidik dan menjaga adik dengan benar?

Anak : iya benar

Peneliti :Apakah faktor penyebab terjadinya *broken home* dikeluarga adik?

Anak : Faktor utama yang mengakibatkan keluarga menjadi *broken home* adalah rasa cemburu yang terlalu besar terhadap ibu AML, membuat ayah melakukan kekerasn terhadap ibu. Permasalahan tersebut berlangsung lama dan membuat ibu AML memutuskan untuk berpisah dari ayah AML.

Peneliti : Apakah adik bersosialisasi dengan lingkungan?

Anak : AML dilingkungan masrakat dan lingkungan pertemanan cukup baik sesuai dengan tingkatan usia

Peneliti : Bagaimana adik meluapkan emosi adik ketika dihapakan dengan masalah?

Anak : Meluapkan emosi terlebih menghadapi masalah keluarga AML lebih memilih untuk mengurung diri dan murung

Peneliti : Apakah adik merasa ketakutan di situasi tertentu?

Anak : tidak pernah

Peneliti : Apakah adik lebih senang menyendiri?

Anak : tidak juga

Peneliti : Apakah adik mengikuti subuah kelompok, geng, atau sebuah komunitas?

Anak : tidak mengikuti kelompok manapun

Peneliti : Di usia adik saat ini apakah adik seringkali bertengakar dengan teman adik?

Anak : tidak pernah

Peneliti : Bagaimana keadaan pertemanan adik?

Anak : cukup baik

Peneliti : Dimasa akhir sekolah adik apakah adik merasa ada perubahan di emosi, kecerdasan atau fisik?

Anak : Masa akhir anak-anak yang AML jalani telah menunjukan tingkat perubahan yang berpengaruh

terhadap pendidikan dan mental, perubahan tersebut diakibatkan keluarga yang *broken home*. namun berbeda dengan perkembangan mental AML saat mengetahui keluarganya *broken home* di lingkungan keluarga bahkan sosial, AML merasa malu dengan keluarganya yang berbeda dengan keluarga teman-temannya

TRANSKRIP PERCAKAPAN WAWANCARA

a. Wawancara dengan orangtua anak korban *broken home*

1) Wawancara dengan ibu SP sebagai orangtua anak korban *broken home*.

No	Nama Responden	Pertanyaan	Jawaban
1	Ibu SP	Sejak kapan anda menikah?	2008
2		Penyebab keluarga menjadi <i>broken home</i> ?	Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)
3		Mengapa anda memilih bercerai?	karena saya sudah tidak bisa menahan perlakuan suami saya
4		Sejak kapan anda mengalami keretakan rumah tangga?	Semenjak suami saya KDRT kepada saya
5		Seperti apa gambaran keluarga anda dahulu?	Rukun dan damai
6		Bagaimana komunikasi anda sebelum dan sesudah <i>broken home</i> ?	Tidak ada komunikasi lagi
7		Apakah anda mengalami perbedaan pendapat?	Tidak
8		Bagaimana dampak keluarga <i>broken home</i> terhadap perkembangan psikologi anak anda?	tidak banyak berubah, tetap dengan kepribadian dia, namun Nv tidak segan untuk melukai keluarga dan mengurung diri ketika mendapatkan masalah.
9		Bagaimana aktivitas anak anda di lingkungan masyarakat?	Pendiam, sulit beradaptasi dan suka menyendiri.
10		Bagaimana anak anda meluapkan emosi?	Mengurung diri dan tak segan untuk melukai keluarga.

11		Apakah anak anda memiliki sikap emosional dan sensitif?	Lebih tertutup dan pendiam.sulit terbuka dan bersosialisasi dengan masrakat.
12		Bagaimana kondisi kejiwaan anak anda?	

2) Wawancara dengan ibu PJ sebagai orang tua anak korban *broken home*.

No	Nama Responden	Pertanyaan	Jawaban
	Ibu PJ	Sejak kapan anda menikah?	2002
		Penyebab keluarga menjadi <i>broken home</i> ?	Komunikasi kurang lancar
		Mengapa anda memilih bercerai?	Komunikasi yang tidak berjalan dengan baik
		Sejak kapan anda mengalami keretakan rumah tangga?	Ketika saya tidak mengizinkan suami saya kerja di luar negeri
		Seperti apa gambaran keluarga anda dahulu?	Damai dan sejahtera
		Bagaimana komunikasi anda sebelum dan sesudah <i>broken home</i> ?	Berjalan baik
		Apakah anda mengalami perbedaan pendapat?	Iya benar
		Bagaimana dampak keluarga <i>broken home</i> terhadap perkembangan psikologi anak anda?	Mudah tersulut emosi dan sensitif
		Bagaimana aktivitas anak anda di lingkungan masyarakat?	Baik
		Bagaimana anak anda meluapkan emosi?	Marah berbicara kasar.
		Apakah anak anda memiliki sikap emosional dan sensitif?	Iya benar
		Bagaimana kondisi kejiwaan anak anda?	Emosi tidak terkontrol dan sensitif

3) Wawancara dengan ibu WD selaku orang tua anak korban *broken home*.

No	Nama Responden	Pertanyaan	Jawaban
	Ibu WD	Sejak kapan anda menikah?	Tahun 2008
		Penyebab keluarga menjadi <i>broken home</i> ?	Perselingkuhan
		Mengapa anda memilih bercerai?	Karena saya tidak mau diduakan oleh suami
		Sejak kapan anda mengalami keretakan rumah tangga?	Semenjak suami saya selingkuh
		Seperti apa gambaran keluarga anda dahulu?	Harmonis
		Bagaimana komunikasi anda sebelum dan sesudah <i>broken home</i> ?	Baik dan sekarang tidak ada komunikasi
		Apakah anda mengalami perbedaan pendapat?	Iya
		Bagaimana dampak keluarga <i>broken home</i> terhadap perkembangan psikologi anak anda?	Sulit beradaptasi, sensitif, berbicara kasar.
		Bagaimana aktivitas anak anda di lingkungan masyarakat?	Sulit beradaptasi dan berbaur
		Bagaimana anak anda meluapkan emosi?	Orangtua yang menjadi bahan pelampiasan emosi
		Apakah anak anda memiliki sikap emosional dan sensitif?	Iya benar
		Bagaimana kondisi kejiwaan anak anda?	Sensitif dan tidak sopan terhadap orangtua

4) Wawancara dengan ibu AN selaku orang tua anak dari keluarga *broken home*.

No	Nama Responden	Pertanyaan	Jawaban
	Ibu AN	Sejak kapan anda menikah?	2010
		Penyebab keluarga menjadi <i>broken home</i> ?	Perbedaan pendapat
		Mengapa anda memilih bercerai?	Tidak tahan terhadap perlakuan suami
		Sejak kapan anda mengalami keretakan rumah tangga?	Sejak tahun ke 5 pernikahan
		Seperti apa gambaran keluarga anda dahulu?	Harmonis dan bahagia
		Bagaimana komunikasi anda sebelum dan sesudah <i>broken home</i> ?	Sudah tidak ada komunikasi

		Apakah anda mengalami perbedaan pendapat?	Iya benar
		Bagaimana dampak keluarga <i>broken home</i> terhadap perkembangan psikologi anak anda?	Emosi, adaptasi, kejiwaan.
		Bagaimana aktivitas anak anda di lingkungan masyarakat?	Membatasi diri
		Bagaimana anak anda meluapkan emosi?	Emosi yang suka meluap dan susah diatur
		Apakah anak anda memiliki sikap emosional dan sensitif?	Tidak menerima keadaan keluarga
		Bagaimana kondisi kejiwaan anak anda?	Tertutup

5) Wawancara dengan bapak KS selaku orang tua anak korban *broken home*.

No	Nama Responden	Pertanyaan	Jawaban
	Bapak KS	Sejak kapan anda menikah?	1985
		Penyebab keluarga menjadi <i>broken home</i> ?	Ekonomi
		Mengapa anda memilih bercerai?	Istri yang kurang menerima atas penghasilan suami
		Sejak kapan anda mengalami keretakan rumah tangga?	Semenjak di PHK dari pekerjaan
		Seperti apa gambaran keluarga anda dahulu?	Harmonis dan bahagia
		Bagaimana komunikasi anda sebelum dan sesudah <i>broken home</i> ?	Masih berjalan namun tidak baik.
		Apakah anda mengalami perbedaan pendapat?	Tidak
		Bagaimana dampak keluarga <i>broken home</i> terhadap perkembangan psikologi anak anda?	Emosi sulit terkontrol dan lebih fokus terhadap game online
		Bagaimana aktivitas anak anda di lingkungan masyarakat?	Tidak berbau dengan lingkungan
		Bagaimana anak anda meluapkan emosi?	Sulit Meluapkan emosi
		Apakah anak anda memiliki sikap emosional dan sensitif?	Tertutup dari lingkungan dan keluarga.
		Bagaimana kondisi kejiwaan anak anda?	Suka menyendiri

6) Wawancara dengan ibu YL selaku orang tua anak korban *broken home*.

No	Nama Responden	Pertanyaan	Jawaban
	Ibu YL	Sejak kapan anda menikah?	2016
		Penyebab keluarga menjadi <i>broken home</i> ?	Ekonomi
		Mengapa anda memilih bercerai?	Tidak terpenuhi nafkah lahir dan batin
		Sejak kapan anda mengalami keretakan rumah tangga?	Semenjak suami merantau diluar kota
		Seperti apa gambaran keluarga anda dahulu?	Rukun, damai, dan sejahtera
		Bagaimana komunikasi anda sebelum dan sesudah <i>broken home</i> ?	Tidak ada komunikasi
		Apakah anda mengalami perbedaan pendapat?	Tidak ada
		Bagaimana dampak keluarga <i>broken home</i> terhadap perkembangan psikologi anak anda?	Sensitif, dan melawan orangtua
		Bagaimana aktivitas anak anda di lingkungan masyarakat?	Baik diluar rumah
		Bagaimana anak anda meluapkan emosi?	Emosi tidak terkontrol dan sangat sensitif
		Apakah anak anda memiliki sikap emosional dan sensitif?	Sikap emosional dan sensitif sudah terlihat sebelum keluarga menjadi <i>broken home</i>
		Bagaimana kondisi kejiwaan anak anda?	Tidak tertata dengan baik dan emosional.

7) Wawancara dengan ibu MM selaku orang tua anak korban *broken home*.

No	Nama Responden	Pertanyaan	Jawaban
		Sejak kapan anda menikah?	1991
		Penyebab keluarga menjadi <i>broken home</i> ?	Kesibukan
		Mengapa anda memilih bercerai?	

	Ibu MM	Sejak kapan anda mengalami keretakan rumah tangga?	Semenjak VI masuk sekolah SMP
		Seperti apa gambaran keluarga anda dahulu?	Rukun, damai, dan sejahtera
		Bagaimana komunikasi anda sebelum dan sesudah <i>broken home</i> ?	Masih terjalin namun tidak baik
		Apakah anda mengalami perbedaan pendapat?	Iya
		Bagaimana dampak keluarga <i>broken home</i> terhadap perkembangan psikologi anak anda?	VI kerap berkata kasar, emosional dan tertutup.
		Bagaimana aktivitas anak anda di lingkungan masyarakat?	Cukup baik
		Bagaimana anak anda meluapkan emosi?	Menggerutu dan berucap kata-kata kasar
		Apakah anak anda memiliki sikap emosional dan sensitif?	Menutup diri dari keluarga
		Bagaimana kondisi kejiwaan anak anda?	Lebih terbuka dengan lingkungan sosial tidak dengan orangtua

8) Wawancara dengan ibu DV selaku orang tua anak korban keluarga *broken home*.

No	Nama Responden	Pertanyaan	Jawaban
	Ibu DV	Sejak kapan anda menikah?	2014
		Penyebab keluarga menjadi <i>broken home</i> ?	Perselingkuhan
		Mengapa anda memilih bercerai?	
		Sejak kapan anda mengalami keretakan rumah tangga?	Semenjak perselingkuhan suami saya dengan rekan kerja
		Seperti apa gambaran keluarga anda dahulu?	Bahagia
		Bagaimana komunikasi anda sebelum dan sesudah <i>broken home</i> ?	Masih berjalan lancar namun sudah tidak ada kepercayaan.

		Apakah anda mengalami perbedaan pendapat?	Iya benar
		Bagaimana dampak keluarga <i>broken home</i> terhadap perkembangan psikologi anak anda?	ML sering menyendiri dari lingkungan dan keluarga
		Bagaimana aktivitas anak anda di lingkungan masyarakat?	Pendiam
		Bagaimana anak anda meluapkan emosi?	Diam dan mengurung diri.
		Apakah anak anda memiliki sikap emosional dan sensitif?	Menarik diri dari lingkungan
		Bagaimana kondisi kejiwaan anak anda?	Kurangnya kontrol emosi pada ML

9) Wawancara dengan ibu YN selaku orang tua anak korban *broken home*.

No	Nama Responden	Pertanyaan	Jawaban
	Ibu YN	Sejak kapan anda menikah?	2015
		Penyebab keluarga menjadi <i>broken home</i> ?	KDRT
		Mengapa anda memilih bercerai?	Tidak tahan dengan prilaku suami
		Sejak kapan anda mengalami keretakan rumah tangga?	Semenjak RD berusia 1 tahun
		Seperti apa gambaran keluarga anda dahulu?	Keluarga bahagia
		Bagaimana komunikasi anda sebelum dan sesudah <i>broken home</i> ?	Tidak ada komunikasi
		Apakah anda mengalami perbedaan pendapat?	Tidak
		Bagaimana dampak keluarga <i>broken home</i> terhadap perkembangan psikologi anak anda?	RD menjadi antisosial
		Bagaimana aktivitas anak anda di lingkungan masyarakat?	Antisosial
		Bagaimana anak anda meluapkan emosi?	Menjadi sensitif
		Apakah anak anda memiliki sikap emosional dan sensitif?	Iya benar
		Bagaimana kondisi kejiwaan anak anda?	Sulit bersosialisasi

10) Wawancara dengan ibu TR selaku orang tua anak *broken home*.

No	Nama Responden	Pertanyaan	Jawaban
	Ibu TR	Sejak kapan anda menikah?	2007
		Penyebab keluarga menjadi <i>broken home</i> ?	Kecemburuan
		Mengapa anda memilih bercerai?	Karena suami saya tidak percaya pada saya
		Sejak kapan anda mengalami keretakan rumah tangga?	Semenjak suami saya cemburu terhadap saya
		Seperti apa gambaran keluarga anda dahulu?	Rukun dan damai
		Bagaimana komunikasi anda sebelum dan sesudah <i>broken home</i> ?	Tidak ada lagi komunikasi
		Apakah anda mengalami perbedaan pendapat?	Iya benar
		Bagaimana dampak keluarga <i>broken home</i> terhadap perkembangan psikologi anak anda?	Pendiam dan tertutup
		Bagaimana aktivitas anak anda di lingkungan masyarakat?	Baik
		Bagaimana anak anda meluapkan emosi?	Murung dan mengunci diri dikamar
		Apakah anak anda memiliki sikap emosional dan sensitif?	Iya benar
		Bagaimana kondisi kejiwaan anak anda?	Menyendiri saat dihadapkan dengan masalah

b. Wawancara Dengan Anak Korban *Broken Home*

- 1) Wawancara dengan NV selaku anak dari orangtua yang *broken home*.

NO	Nama Responden	Pertanyaan Peneliti	Jawaban
1		Apa yang anda pahami tentang <i>broken home</i> ?	perpisahan orangtua yang didasari dengan kekerasan dalam rumah tangga
2		Apakah orangtua anda mendidik anda dengan benar?	Iya

3	NV	Apa faktor penyebab terjadinya <i>broken home</i> dikeluarga anda?	komunikasi antara orangtua yang kurang berjalan dengan lancar
4		Apakah anda bersosialisasi dengan lingkungan?	hanya melakukan hal penting dan mendesak saja, salah satunya sekolah
5		Bagaimana anda meluapkan emosi?	mengurung diri
6		Apakah anda merasa ketakutan disituasi tertentu?	Tidak
7		Apakah adik lebih senang menyendiri?	Iya benar
8		Apakah anda mengikuti kelompok masyarakat?	Tidak
9		Apakah anda sering bertengkar dengan teman?	Sudah tidak
10		Bagaimana keadaan pertemanan anda?	Sulit untuk menemukan temna baru
11		Pada masa akhir apakah anda merasa ada perubahan?	Sulit untuk berinteraksi

Wawancara dengan RK anak korban keluarga *broken home*

NO	Nama Responden	Pertanyaan Peneliti	Jawaban
1		Apa yang anda pahami tentang <i>broken home</i> ?	kondisi keluarga yang tidak rukun, tidak berjalan dengan semestinya, dikarenakan perselisihan pendapat dan keributan yang menyebabkan pertengkaran
2		Apakah orangtua anda mendidik anda dengan benar?	Iya benar
3		Apa faktor penyebab terjadinya <i>broken home</i> di keluarga anda?	ayah RK yang tidak sependapat dengan ibu

4	RK	Apakah anda bersosialisasi dengan lingkungan?	Sangat baik
5		Bagaimana anda meluapkan emosi?	berkata kasar dan pasti berimbas pada orang yang tidak bersalah.
6		Apakah anda merasa ketakutan disituasi tertentu?	Tidak
7		Apakah adik lebih senang menyendiri?	Tidak
8		Apakah anda mengikuti kelompok masyarakat?	Iya benar
9		Apakah anda sering bertengkar dengan teman?	Iya benar
10		Bagaimana keadaan pertemanan anda?	Baik-baik saja
11		Pada masa akhir apakah anda merasa ada perubahan?	RK tidak menerima atas keadaan keluarga yang menjadi <i>broken home</i>

Wawancara dengan IN anak korban keluarga *broken home*

NO	Nama Responden	Pertanyaan Peneliti	Jawaban
1		Apa yang anda pahami tentang <i>broken home</i> ?	terjadinya suatu masalah yang mengakibatkan terjadinya keretakan pada rumah tangga dan mengakibatkan perceraian
2		Apakah orangtua anda mendidik anda dengan benar?	Iya benar
3		Apa faktor penyebab terjadinya <i>broken home</i> di keluarga anda?	Perselingkuhan
4		Apakah anda bersosialisasi dengan lingkungan?	susah untuk beradaptasi dengan lingkungan dan trauma

5	IN	Bagaimana anda meluapkan emosi?	keluarga yang menjadi pelarian emosi
6		Apakah anda merasa ketakutan disituasi tertentu?	Tidak
7		Apakah adik lebih senang menyendiri?	Tidak
8		Apakah anda mengikuti kelompok masyarakat?	Iya benar
9		Apakah anda sering bertengkar dengan teman?	Iya benar
10		Bagaimana keadaan pertemanan anda?	Cukup baik
11		Pada masa akhir apakah anda merasa ada perubahan?	emosional dan tidak menerima keadaan keluarga yang telah menjadi <i>broken home</i>

Wawancara dengan PT anak korban keluarga *broken home*

NO	Nama Responden	Pertanyaan Peneliti	Jawaban
1	PT	Apa yang anda pahami tentang <i>broken home</i> ?	Permasalahan keluarga yang
2		Apakah orangtua anda mendidik anda dengan benar?	Iya benar
3		Apa faktor penyebab terjadinya <i>broken home</i> di keluarga anda?	Perselisihan pendapat
4		Apakah anda bersosialisasi dengan lingkungan?	membatasi diri dari lingkungan sosial dan lingkungan pertemanan
5		Bagaimana anda meluapkan emosi?	emosi PT lakukan di dalam rumah dengan ditujukan untuk anggota keluarga
6		Apakah anda merasa ketakutan di situasi tertentu?	Iya benar
7		Apakah adik lebih senang menyendiri?	Iya benar

8		Apakah anda mengikuti kelompok masyarakat?	Sulitnya PT untuk membuka diri untuk pertemanan
9		Apakah anda sering bertengkar dengan teman?	Tidak pernah
10		Bagaimana keadaan pertemanan anda?	Baik
11		Pada masa akhir apakah anda merasa ada perubahan?	mengalami peningkatan sesuai pada usianya

Wawancara dengan AV anak korban keluarga *broken home*

NO	Nama Responden	Pertanyaan Peneliti	Jawaban
1	AV	Apa yang anda pahami tentang <i>broken home</i> ?	terpecahnya struktur keluarga yang diakibatkan perceraian antara orang tua, dikarenakan permasalahan ekonomi
2		Apakah orangtua anda mendidik anda dengan benar?	Iya benar
3		Apa faktor penyebab terjadinya <i>broken home</i> di keluarga anda?	keributan di antara orang tua yang tidak pernah berahir
4		Apakah anda bersosialisasi dengan lingkungan?	hanya seperlunya saja
5		Bagaimana anda meluapkan emosi?	melampiaskan emosi pada game online
6		Apakah anda merasa ketakutan di situasi tertentu?	Tidak
7		Apakah adik lebih senang menyendiri?	Menyendiri biasa AV lakukan
8		Apakah anda mengikuti kelompok masyarakat?	Tidak
9		Apakah anda sering bertengkar dengan teman?	Tidak

10		Bagaimana keadaan pertemanan anda?	dikarenakan pergaulan dengan teman dan lingkungan sosial sangat terbatas dan AV membatasi aktifitas dengan teman
11		Pada masa akhir apakah anda merasa ada perubahan?	Sesuai dengan tingkat pendidikan

Wawancara dengan FD anak korban keluarga *broken home*

NO	Nama Responden	Pertanyaan Peneliti	Jawaban
1	FD	Apa yang anda pahami tentang <i>broken home</i> ?	keluarga yang tidak utuh lagi dikarenakan berbagai sebab yang berahirkan dengan perpisahan
2		Apakah orangtua anda mendidik anda dengan benar?	Iya benar
3		Apa faktor penyebab terjadinya <i>broken home</i> di keluarga anda?	ayah FD tidak memberikan kehidupan dengan layak untuk FD dan ibu
4		Apakah anda bersosialisasi dengan lingkungan?	baik tidak ada masalah
5		Bagaimana anda meluapkan emosi?	Emosi kurang terkontrol dan keluarga menjadi pelampiasan
6		Apakah anda merasa ketakutan di situasi tertentu?	Tidak pernah merasa ketakutan
7		Apakah adik lebih senang menyendiri?	Tidak

8		Apakah anda mengikuti kelompok masyarakat?	Iya benar
9		Apakah anda sering bertengkar dengan teman?	Iya benar
10		Bagaimana keadaan pertemanan anda?	Cukup baik
11		Pada masa akhir apakah anda merasa ada perubahan?	peningkatan dari segi mental, pendidikan dan cara berfikir

Wawancara dengan VI anak korban keluarga *broken home*

NO	Nama Responden	Pertanyaan Peneliti	Jawaban
1	VI	Apa yang anda pahami tentang <i>broken home</i> ?	keluarga yang utuh namun komunikasi di antara orangtua tidak berjalan dengan baik
2		Apakah orangtua anda mendidik anda dengan benar?	Tidak begitu baik
3		Apa faktor penyebab terjadinya <i>broken home</i> di keluarga anda?	kesibukan orangtua
4		Apakah anda bersosialisasi dengan lingkungan?	Benar
5		Bagaimana anda meluapkan emosi?	pergi dari rumah
6		Apakah anda merasa ketakutan di situasi tertentu?	Tidak
7		Apakah adik lebih senang menyendiri?	Tidak
8		Apakah anda mengikuti kelompok masyarakat?	Iya benar
9		Apakah anda sering bertengkar dengan teman?	Iya benar
10		Bagaimana keadaan pertemanan anda?	Cukup baik

11		Pada masa akhir apakah anda merasa ada perubahan?	lebih suka berada diluar rumah bersama teman-teman, dibandingkan di rumah belajar dan membantu pekerjaan orangtua
----	--	---	---

Wawancara dengan ML anak korban keluarga *broken home*

NO	Nama Responden	Pertanyaan Peneliti	Jawaban
1	ML	Apa yang anda pahami tentang <i>broken home</i> ?	sebuah keluarga yang telah retak struktur keluarganya
2		Apakah orangtua anda mendidik anda dengan benar?	Iya benar
3		Apa faktor penyebab terjadinya <i>broken home</i> di keluarga anda?	yaitu perselingkuhan ayah
4		Apakah anda bersosialisasi dengan lingkungan?	menjadi terbatas
5		Bagaimana anda meluapkan emosi?	Sulit untuk mengekspresikan emosi
6		Apakah anda merasa ketakutan disituasi tertentu?	Tidak
7		Apakah adik lebih senang menyendiri?	Iya benar
8		Apakah anda mengikuti kelompok masyarakat?	Tidak
9		Apakah anda sering bertengkar dengan teman?	Tidak
10		Bagaimana keadaan pertemanan anda?	Baik-baik saja
11		Pada masa akhir apakah anda merasa ada perubahan?	mengalami penurunan segi pendidikan akibat permasalahan yang terjadi didalam keluarga

Wawancara dengan RD anak korban keluarga *broken home*

NO	Nama Responden	Pertanyaan Peneliti	Jawaban
1	RD	Apa yang anda pahami tentang <i>broken home</i> ?	keluarga yang tidak utuh lagi disebabkan karena kematian, perceraian dan ketidak harmonisan antara orangtua dan anak
2		Apakah orangtua anda mendidik anda dengan benar?	Iya benar
3		Apa faktor penyebab terjadinya <i>broken home</i> di keluarga anda?	kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)
4		Apakah anda bersosialisasi dengan lingkungan?	membatasi diri untuk bergaul dengan teman baru atau lingkungan baru
5		Bagaimana anda meluapkan emosi?	menyendiri dan menghindari sumber masalah
6		Apakah anda merasa ketakutan di situasi tertentu?	Tidak pernah merasa takut
7		Apakah adik lebih senang menyendiri?	Iya benar
8		Apakah anda mengikuti kelompok masyarakat?	Tidak
9		Apakah anda sering bertengkar dengan teman?	Tidak
10		Bagaimana keadaan pertemanan anda?	Cukup baik
11		Pada masa akhir apakah anda merasa ada perubahan?	berkembang sesuai dengan tingkat usia dan pendidikan

Wawancara dengan AML anak korban keluarga *broken home*

NO	Nama Responden	Pertanyaan Peneliti	Jawaban
1	AML	Apa yang anda pahami tentang <i>broken home</i> ?	keluarga yang mengalami kegagalan dalam rumah tangga yang disebabkan kecemburuan dan berakhir kekerasan dalam rumah tangga
2		Apakah orangtua anda mendidik anda dengan benar?	Iya benar
3		Apa faktor penyebab terjadinya <i>broken home</i> di keluarga anda?	Kecemburuan
4		Apakah anda bersosialisasi dengan lingkungan?	Iya benar
5		Bagaimana anda meluapkan emosi?	mengurung diri dan murung
6		Apakah anda merasa ketakutan di situasi tertentu?	Tidak
7		Apakah adik lebih senang menyendiri?	Tidak begitu
8		Apakah anda mengikuti kelompok masyarakat?	Tidak
9		Apakah anda sering bertengkar dengan teman?	Tidak
10		Bagaimana keadaan pertemanan anda?	Cukup baik
11		Pada masa akhir apakah anda merasa ada perubahan?	menunjukkan tingkat perubahan yang berpengaruh terhadap pendidikan dan mental

RIWAYAT HIDUP



Irma Erviana adalah penulis Skripsi ini. Penulis adalah putri kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak sugiman dan ibu sutyem. Dilahirkan di Tri Rejomulyo, penawartama, tulang bawang pada tanggal 10 juni 1999.

Pendidikan dasar penulis di tempuh di SD Negeri 1 Tri Rejomulyo Penawar tama dan selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Sidoharjo Penawartama dan selesai pada tahun 2015, sedangkan pendidikan madrasah Aliyah Mamba'ul Huda 2 Tri Rejomulyo penawar tama dan selesai pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah dimulai pada tahun 2018/2019.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi di dalam kampus pada Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) 2019-2020 Bimbingan Penyuluhan Islam dan penulis aktif dalam organisasi senat mahasiswa (SEMA) kultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah sebagai Staff Divisi bidang Advokasi tahun 2019-2020.